

**MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN  
PEMBELAJARAN BERBASIS *HIGHER ORDER THINKING*  
*SKILLS* (HOTS) DI SMA NEGERI 1 MEPANGA  
KAB. PARIGI MOUTONG**



**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana (S.PD)  
Pada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam ( MPI )  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan ( FTIK )  
Universitas Islam Negeri Datokarama Palu*

**Oleh :**

**MANSUR**

**NIM. 18.1.03.0060**

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM (MPI)  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU  
2022**

### **PERSYARATAN KEASLIAN SKRIPSI**

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Pembelajaran Berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) di SMA Negeri 1 Mepanga Kab. Parigi Moutong” ini benar adalah hasil karya sendiri, jika kemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Palu, 14 November 2022  
19 Rabiul Akhir 1444 II

Penulis



MANSUR  
Nim. 18.1. 0.3.0060

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Pembelajaran Berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) di SMA Negeri 1 Mepanga Kab. Parigi Moutong”, oleh mahasiswa atas nama Mansur Nim: 18.1.03.0060. Mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, Setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah untuk diajukan di hadapan Dewan Munaqasyah skripsi.

Palu, 14 November 2022 M.  
19 Rabiul Akhir 1444 H

**Pembimbing I**



Dra. Retoliah, M.Pd.I  
NIP. 196212311991032003

**Pembimbing II**



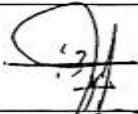




Arda, S.Si., M.Pd  
NIP. 198602242018012001

## PENGESAHAN KEASLIAN SKRIPSI

Skripsi saudara Mansur NIM 18.1.03.0060 dengan judul “Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Pembelajaran Berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) di SMA Negeri 1 Mepanga Kab Parigi Moutong” yang telah di ujikan dihadapan dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu pada tanggal 2 Agustus 2022 M, yang bertepatan dengan 4 Muharram 1444 H, dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria Penulisan Karya Tulis Ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada pada jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) dengan beberapa perbaikan.


Palu, 14 November 2022 M  
19 Rabiul Akhir 1444 H

### DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Nursupiamin., S.Pd., M.Si.	
Penguji Utama I	Drs. Syahril, M.A.	
Penguji Utama II	Dr. Jihan., S.Ag., M.Ag.	
Pembimbing I	Dra. Retoliah., M.Pd.I	
Pembimbing II	Arda, M.Pd.	

Mengetahui

Dekan Fakultas  
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Askar, M.Pd.  
NIP. 19670521 199303 1 005

Ketua Jurusan  
Manajemen Pendidikan Islam



Dr. Samintang, S.Sos., M.Pd  
NIDN. 2007046702

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ  
وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَا بَعْدُ

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan hidayahnya berupa kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat menulis skripsi yang berjudul “Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Pembelajaran Berbasis *Higher Order Thinking Skills* (Hots) di SMA Negeri 1 Mepanga Kab.Parigi Moutong”.

Shalawat serta salam penulis kirimkan kepada baginda rasulullah Muhammad SAW yang telah membimbing umat dari masa jahiliyyah menuju masa yang penuh dengan cahaya ilmu pengetahuan seperti apa yang kita rasakan hingga saat ini.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, sudah selayaknya penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua penulis, Ayahanda Masrin dan Ibunda Amalia, terima kasih telah membesarkan, mendidik, membiayai serta membantu penulis dalam bentuk perhatian, kasih sayang, semangat, serta do'a yang tidak henti-hentinya mengalir demi kelancaran dan kesuksesan penulis dalam menyelesaikan studi.

2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu beserta segenap unsur pimpinan, yang telah mendorong dan memberikan kebijakan kepada penulis dalam berbagai hal.
3. Bapak Dr. H. Askar, M.Pd. selaku Dekan FTIK yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses perkuliahan.
4. Ibu Dr. Samintang., M.Pd. selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, dan Bapak Masmur, M, S.Pd. I., M.Pd. selaku Sekertaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam yang selalu melayani dan mengarahkan penulis dengan baik.
5. Ibu Dra. Retoliah, M.Pd.I. selaku Dosen Pembimbing 1 dan Ibu Arda, S.Si., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing 2 yang telah mengarahkan dan membimbing penulis dengan sabar dan ikhlas dalam menyusun skripsi ini hingga selesai.
6. Ibu Dra. Retoliah, M.Pd.I. selaku Dosen Penasehat Akademik yang dengan ikhlas memberikan semangat dan motivasi kepada penulis dalam proses perkuliahan.
7. Bapak Muhammad Rifai, S.E., M.M. selaku kepala perpustakaan dan seluruh staf yang ada di dalam perpustakaan yang telah memberikan kesempatan penulis untuk berkunjung keperpustakaan dan mempermudah penulis menyelesaikan skripsi dengan bantuan referensi buku-buku yang ada.

8. Bapak/Ibu semua dosen yang telah sabar mengajar dan ikhlas dalam mendidik penulis dari semester awal hingga semester akhir.
9. Bapak Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Mepanga Kecamatan Mepanga Kabupaten Parigi Moutong dan rekan-rekan guru, yang telah bersedia menerima penulis untuk melaksanakan penelitian di sekolah serta memberikan kemudahan kepada penulis dalam memperoleh data-data yang penulis butuhkan.
10. Kak Milawati, S.Pd. dan teman-teman sekelas MPI-2, teman-teman PPL, dan KKN, terima kasih sudah mendukung penulis, semoga Allah selalu memudahkan segala urusan kita semua.

Akhirnya, kepada semua pihak, penulis senantiasa mendo'akan semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapatkan balasan lebih dari Allah SWT Aamiin.

Palu, 14 Novemver 2022 M  
19 Rabiul Akhir 1444 H

Penulis



MANSUR  
Nim. 18.1. 0.3.0060

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xi</b>

### **BAB I      PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	4
D. Penegasan Istilah.....	5
E. Garis-garis Besar Isi .....	7

### **BAB II      KAJIAN PUSTAKA**

A. Penelitian Terdahulu .....	9
B. Manajemen Kepala Sekolah .....	11
C. Konseptual Pembelajaran Berbasis Hots .....	25

### **BAB III     METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	34
B. Lokasi Penelitian .....	36
C. Kehadiran Peneliti.....	37
D. Data dan Sumber Data.....	38
E. Teknik Pengumpulan Data.....	40
F. Teknik Analisis Data.....	42
G. Pengecekan Keabsahan Data .....	43



<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN</b>	
	A. Gambaran Umum SMA Negeri 1 Mepanga .....	46
	B. Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Pembelajaran Berbasis <i>Higher Order Thinking Skills</i> (HOTS) di SMA Negeri 1 Mepanga Kab. Parigi Moutong.....	55
	C. Kendala dan Solusi Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Pembelajaran Berbasis <i>Higher Order Thinking Skills</i> (HOTS) di SMA Negeri 1 Mepanga.....	59
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b>	
	A. Kesimpulan .....	62
	B. Saran .....	63

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## **DAFTAR TABEL**

1. Tabel 1 : Keadaan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Mepanga .....	47
2. Tabel 2 : Keadaan Tebaga Pendidik dan Kependidikan.....	51
3. Tabel 3 : Keadaan Jumlah Peserta Didik di SMA Negeri 1 Mepanga .....	52
4. Tabel 4 : Keadaan Sarana dan Prasarana.....	54

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Pedoman Wawancara
2. Surat pengajuan Judul Skripsi
3. Daftar Informan
4. Berita Acara Seminar Proposal Skripsi
5. Daftar Hadir Seminar Proposal Skripsi
6. Undangan Seminar Proposal Skripsi
7. Kartu Seminar proposal Skripsi
8. Surat Keputusan Pembimbing
9. Buku Konsultasi Pembimbing
10. Surat Izin Meneliti
11. Surat Keterangan Selesai Meneliti
12. Undangan Ujian Skripsi
13. Hasil Observasi
14. Dokumentasi Hasil Penelitian
15. Daftar Riwayat Hidup

## ABSTRAK

**Nama** : Mansur  
**Nim** : 181030060  
**Judul Skripsi** : **Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Pembelajaran Berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) di SMA Negeri 1 Mepanga Kab.Parigi Moutong**

---

Skripsi ini berkaitan dengan penelitian tentang “Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Pembelajaran Berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) di SMA Negeri 1 Mepanga Kab. Parigi Moutong”. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan pembelajaran berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) di SMA Negeri 1 Mepanga Kab. Parigi Moutong? 2) Apa kendala dan solusi manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan pembelajaran berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) di SMA Negeri 1 Mepanga?

Metode penelitian yang digunakan yaitu pendekatan penelitian kualitatif dengan memilih lokasi penelitian di SMA Negeri 1 Mepanga Kecamatan Mepanga Kabupaten Parigi Moutong. Data yang digunakan terdiri dari data primer dan sekunder yang relevan dengan permasalahan yang diteliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, verifikasi data, dan pengecekan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan pembelajaran berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) di SMA Negeri 1 Mepanga meliputi: perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan. Dalam proses perencanaan peningkatan pembelajaran HOTS kepala sekolah melakukan pelatihan kepada guru-guru tentang pembelajaran HOTS dan juga mengingatkan kepada guru agar melakukan proses pembelajaran dengan baik sesuai kurikulum yang ditetapkan. Pada proses pelaksanaan peningkatan pembelajaran yaitu dimana kepala sekolah memerintahkan bahwa sebelum melakukan proses pembelajaran peserta didik diharuskan untuk membaca buku terlebih dahulu agar dapat meningkatkan pola pikir peserta didik, dan pada proses pengawasan kepala sekolah melakukan supervisi atau kunjungan kelas.

Adapun kendala dan solusi manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan pembelajaran berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) di SMA Negeri 1 Mepanga ini adalah tidak semua guru menguasai tentang pembelajaran HOTS, pola pikir dan latar belakang siswa yang berbeda-beda, sarana dan prasarana masih kurang memadai. Adapun solusinya harus terus melakukan pelatihan kepada guru-guru mengenai pembelajaran HOTS, memotivasi siswa agar lebih aktif dalam belajar, dan melengkapi sarana dan prasarana di sekolah.

Implikasi dari penelitian ini yaitu kepada kepala sekolah agar terus meningkatkan proses pembelajaran berbasis HOTS dan juga meningkatkan sarana dan prasarana, dan kepada guru-guru untuk lebih meningkatkan proses mengajar mengenai pembelajaran HOTS agar peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### *A. Latar Belakang Masalah*

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk mengembangkan potensi sumber daya manusia dengan alasan bahwa dengan pendidikan tersebut manusia dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki. Selain itu, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mempersiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pembelajaran, atau latihan bagi perannya untuk masa mendatang. Manusia yang mempunyai pendidikan yang baik, tidak hanya sebagai manusia yang memiliki pengalaman dalam segala hal yang ditekuni oleh setiap individu. Oleh karena itu, manusia yang memiliki pendidikan akan mempunyai banyak wawasan yang luas dan tentunya tidak terlepas dari proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Dalam sebuah organisasi lembaga pendidikan yaitu sekolah, kepala sekolah sebagai pemimpin yang akan membawa sekolah pada arah tujuan yang mengarah pada pencapaian mutu sekolah sesuai dengan yang telah ditargetkan.

Kepemimpinan pendidikan adalah suatu proses mempengaruhi, mengkoordinasi dan menggerakkan perilaku orang lain serta melakukan suatu perubahan ke arah yang lebih positif dalam mengupayakan keberhasilan pendidikan.<sup>1</sup>

Kepala sekolah menjadi kunci keberhasilan dan kemajuan peningkatan mutu sekolah. Ini karena sekolah itu sendiri merupakan sebuah organisasi

---

<sup>1</sup> Engkoswara dan Khomairah, *Administrasi Pendidikan*. (Bandung : Alfabeta, 2012), 30.

lembaga pendidikan yang harus memiliki seorang pemimpin yang berkualitas. Pemimpin yang berkualitas, hendaknya mampu membawa sekolah pada arah tujuan yang sesuai dengan visi misi, serta mampu mengatasi berbagai hambatan yang dihadapi.

Inti dari pendidikan adalah proses pembelajaran, dimana dalam pembelajaran tentu tidak terlepas dari proses belajar mengajar.

Belajar merupakan suatu kegiatan dimana seseorang membuat atau menghasilkan suatu perubahan tingkah laku yang ada pada dirinya dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan.<sup>2</sup>

Model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di dalam kelas. Di dalam model pembelajaran mencakup beberapa aspek, yaitu segi pendekatan, strategi, metode, teknik, dan taktik. Kelima unsur tersebut harus dikuasai guru guna meningkatkan mutu pembelajaran agar peserta didik mampu mempunyai keterampilan berpikir kritis. Tingkat kemampuan berpikir kritis masuk ke dalam ranah berpikir tingkat tinggi atau biasa disebut Dengan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) Menurut King, Goodson, dan Rohani menjelaskan bahwa

HOTS atau Keterampilan berpikir tingkat tinggi meliputi berpikir kritis, logis, reflektif, metakognitif, dan kreatif. Semuanya diaktifkan ketika individu mendapatkan masalah yang tidak familiar, tidak tentu, dan penuh pertanyaan.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*, (Bandung : Rafika Aditama, 2011), 2.

<sup>3</sup> Ari Syahidul Shidiq, *Analisis Higher Order Thinking Skills (HOTS)*, (Artikel Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sains (SNPS), 2015), 160.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 54 tahun 2013 menjelaskan bahwa “Standar kompetensi lulusan adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.” Serta pada Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah bahwa penilaian aspek pengetahuan terbagi menjadi 5 level yaitu mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi.<sup>4</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa HOTS adalah keterampilan berpikir tingkat tinggi yang harus ada pada diri peserta didik yang tidak hanya menguji kemampuan intelektual dalam hal ingatan tetapi juga menguji pada kemampuan mengevaluasi, kreatifitas, analisis dan berpikir kritis tentang pemahaman peserta didik terhadap suatu mata pelajaran dan lebih menekankan pada pemikiran-pemikiran kritis terhadap suatu penyelesaian permasalahan. Jadi keterampilan berpikir tingkat tinggi tidak hanya menguji pada keterampilan menghafal sebuah materi pelajaran, tetapi lebih kepada penerapan.

Berdasarkan observasi awal, penulis melihat bahwa SMA Negeri 1 Mepanga merupakan salah satu sekolah yang berada di Kab. Parigi Moutong Provinsi Sulawesi Tengah yang sudah menerapkan Kurikulum 2013 dan menggunakan pembelajaran berbasis HOTS, namun sejauh ini belum ada penelitian tentang bagaimana manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan pembelajaran berbasis HOTS dan penerapannya belum maksimal, karena sistem

---

<sup>4</sup> Arifin Nugroho, *HOTS (Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi: Konsep Pembelajaran Penilaian dan Soal-Soal)*. (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2018), 16

pembelajaran tersebut masih diterapkan di beberapa mata pelajaran saja dan juga penerapannya belum menyeluruh ke setiap kelas.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Pembelajaran Berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) di SMA Negeri 1 Mepanga Kab. Parigi Moutong.”

### ***B. Rumusan Masalah***

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan pembelajaran berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) di SMA Negeri 1 Mepanga Kab. Parigi Moutong?
2. Apa kendala dan solusi manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan pembelajaran berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) di SMA Negeri 1 Mepanga Kab. Parigi Moutong?

### ***C. Tujuan dan Manfaat Penelitian***

#### ***1. Tujuan Penelitian***

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan pembelajaran berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) di SMA Negeri 1 Mepanga Kab. Parigi Moutong.



- b. Untuk mengetahui kendala dan solusi manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan pembelajaran berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) di SMA Negeri 1 Mepanga Kab. Parigi Moutong.

## 2. Manfaat

Hasil penelitian ini dapat memberi manfaat:

### a. Manfaat Ilmiah:

Sebagai salah satu sarana untuk mengembangkan wawasan ilmu pengetahuan khususnya yang menyangkut tentang manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan pembelajaran berbasis HOTS di SMA Negeri 1 Mepanga Kab. Parigi Moutong. Di samping itu, diharapkan dapat menambah literatur kepustakaan dalam menelaah ilmu pengetahuan pada umumnya dan ilmu pendidikan pada khususnya.

### b. Manfaat Praktis:

- 1) Bagi guru di SMA Negeri 1 Mepanga diharapkan dengan penelitian ini dapat meningkatkan produktifitas dan kreativitas dalam belajar mengajar sehingga dapat mendorong pencapaian tujuan sekolah.
- 2) Bagi sekolah diharapkan dengan penelitian ini dapat mendorong pencapaian tujuan sekolah dengan pendidikan yang baik pada peserta didik.

## ***D. Penegasan Istilah***

Sebelum melangkah lebih jauh, penulis ingin mengemukakan penegasan beberapa istilah yang terdapat dalam skripsi ini agar tidak menimbulkan asumsi yang berbeda di kalangan pembaca atau salah pemahaman.

## 1. Manajemen kepala sekolah

Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengadilan, yang di dalamnya terdapat upaya dari anggota organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama. Secara keseluruhan, proses pengelolaan merupakan fungsi-fungsi manajemen.<sup>5</sup>

Sedangkan kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan tingkat satuan pendidikan, yang harus bertanggung jawab terhadap maju mundurnya sekolah yang dipimpinnya. Tidak jarang kepala sekolah menerima ancaman, jika dia tidak dapat memajukan sekolahnya maka akan dimutasikan atau diberhentikan dari jabatannya.<sup>6</sup>

## 2. Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu proses yang diupayakan agar peserta didik dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki baik kognitif maupun sosioemosional secara efektif dan efisien untuk mencapai perubahan perilaku yang diharapkan.<sup>7</sup>

Jadi kesimpulannya, pembelajaran adalah suatu proses yang sangat penting bagi peserta didik yang mana dapat mempengaruhi potensi peserta didik baik secara kognitif maupun sosioemosional secara efektif dan efisien.

---

<sup>5</sup> Hikmat, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung : Pustaka Setia, 2009), 11.

<sup>6</sup> H.E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta : Bumi Aksara 2015), 5.

<sup>7</sup> Karwono, Heni Mularsih, *Belajar dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 20.

### 3. *Higher Order Thinking Skills (HOTS)*

HOTS yang bermakna kemampuan berpikir tingkat tinggi ini adalah kemampuan berpikir secara logis, reflektif, dan kompleks yang tidak hanya sekedar mengetahui, mengingat, dan memahami namun juga bersifat analitik, evaluatif, dan kreatif. Dalam berbagai studi, HOTS diakui sebagai keterampilan yang harus dimiliki oleh peserta didik agar bisa memiliki performa yang optimal dalam pembelajaran maupun kehidupan sosialnya.<sup>8</sup>

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa berpikir tingkat tinggi (HOTS) merupakan aktivitas yang tidak sekedar menghafal dan menyampaikan kembali informasi yang telah diketahui. Tetapi kemampuan berpikir tingkat tinggi juga mengkonstruksi, memahami, dan mentransformasi pengetahuan serta pengalaman yang sudah dimiliki untuk digunakan dalam menentukan keputusan dan memecahkan suatu permasalahan pada kehidupan sehari-hari.

#### ***E. Garis-Garis Besar Isi***

Gambaran awal isi skripsi ini, penulis perlu mengemukakan garis-garis besar isi skripsi yang bertujuan agar menjadi informasi awal terhadap masalah yang diteliti. Skripsi ini terdiri dari lima bab. Untuk mendapatkan gambaran isi dari masing-masing bab, berikut akan diuraikan garis besar isinya.

Bab I, sebagai pendahuluan diuraikan beberapa hal yang terkait dengan eksistensi penelitian ini. Latar belakang masalah yang menguraikan tentang penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian lapangan yang menganalisis

---

<sup>8</sup> Zulfikar Alimuddin, Nikmah Hariati, *Higher Order Thinking Skills (HOTS) Untuk Natural Sciences* (Kalimantan Selatan : Hafecs Press, 2019), 4.

tentang manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan pembelajaran berbasis HOTS di SMA Negeri 1 Mepanga Kab. Parigi Moutong, penegasan istilah yang menguraikan istilah-istilah yang penulis gunakan dalam judul skripsi ini, serta garis-garis besar isi skripsi yang menguraikan gambaran tentang isi dari proposal penulis.

Bab II, kajian pustaka, membahas kajian-kajian teoritis yang akan menjadi acuan dalam penelitian ini. Bab ini terdiri dari uraian tentang: manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan pembelajaran berbasis HOTS di SMA Negeri 1 Mepanga Kab. Parigi Moutong.

Bab III, metode penelitian, menjelaskan secara rinci kerangka kerja metodologis yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian hingga penulisan skripsi, meliputi sub bab: jenis penelitian; kehadiran peneliti; sumber data; teknik pengumpulan data; analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV, penulis akan menguraikan hasil penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang ada.

Bab V, merupakan bab penutup dari isi skripsi ini. Berisikan beberapa kesimpulan yang tentunya senantiasa mengacu pada rumusan masalah yang dikaji serta saran yang merupakan input dari penulis yang berkaitan dengan manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan pembelajaran berbasis HOTS di SMA Negeri 1 Mepanga Kab. Parigi Moutong.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### **A. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu yang menjadi dasar atau rujukan dalam penulisan proposal skripsi ini adalah:

*Pertama*, skripsi yang ditulis oleh Nur Astuti Puspaningtyas yang berjudul “(Peningkatan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) melalui strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) Pada Pembelajaran Ekonomi Kelas X SMK Muhammadiyah 1 Wates).<sup>1</sup> Tentunya terdapat perbedaan dan persamaan pada penelitian Nur Astuti Puspaningtyas dan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Adapun perbedaannya adalah dalam penelitian Nur Astuti Puspaningtyas ini menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan dalam penelitian penulis menggunakan metode penelitian kualitatif.

*Kedua*, skripsi yang ditulis oleh Zulfa Indah Pratiwi yang berjudul “(Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis *Higher order Thinking Skills* (HOTS) (Studi Analisis Pada Kelas XI di SMA Dharma Karya Ut Tangerang Selatan)”.<sup>2</sup> Hasil Penelitiannya menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang dapat mengarahkan pada tingkatan HOTS, pada pembelajaran berbasis HOTS ini siswa harus sudah mampu mengaktualisasikan pada level

---

<sup>1</sup> Nur Astuti Puspaningtyas, *Peningkatan Higher Order Thinking Skills (HOTS) Melalui Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) Pada Pembelajaran Ekonomi Kelas X SMK Muhammadiyah 1 Wates*, (Universitas Negeri Yogyakarta, 2018).

<sup>2</sup> Zulfa Indah Pratiwi, *Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) (Studi Analisis Pada Kelas XI di SMA dharma Karya Ut Tangerang Selatan)*, ( Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, 2020)

taksonomi Bloom yang telah direvisi oleh Anderson dan Karthwohl yakni level menganalisis, mengevaluasi dan mengkreasi. Perbedaan penelitian yang dilakukan penulis adalah terletak pada analisisnya, skripsi ini menganalisis pada penerapan pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) yang berbasis HOTS, sedangkan peneliti menganalisis tentang bagaimana manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan pembelajaran berbasis HOTS. Sedangkan persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang pembelajaran berbasis HOTS.

*Ketiga*, skripsi yang ditulis oleh Binti Nur Fitriandini yang berjudul “(Strategi guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis melalui Konsep *Higher order Thinking Skills* (HOTS) di SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung)”.<sup>3</sup> Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa

1. Langkah-langkah Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan berpikir kritis melalui konsep HOTS siswa kelas VIII di SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung adalah
  - a) Menentukan tujuan pembelajaran
  - b) Menentukan strategi dan metode pembelajaran
  - c) Mempersiapkan mental siswa
  - d) Menentukan bentuk evaluasi
2. Hasil pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis melalui konsep HOTS siswa kelas VIII di SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung yaitu, adanya peningkatan mutu pembelajaran, dalam kegiatan belajar mengajar menjadi lebih efektif, terjadinya peningkatan prestasi siswa, peningkatan keaktifan siswa didalam kelas dalam berpendapat,

---

<sup>3</sup> Binti Nur Fitriandini, *Strategi Guru Pai Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Konsep Higher Order Thingking Skills (HOTS) Di SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung*, (Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2019).

mengembangkan kemandirian siswa, serta mampu meningkatkan kepercayaan diri siswa yang mulanya cenderung pasif. Perbedaan penelitian penulis adalah penelitian ini menganalisis tentang strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis melalui konsep pembelajaran HOTS, sedangkan peneliti menganalisis tentang manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan pembelajaran HOTS. Persamaannya yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

## **B. Manajemen Kepala Sekolah**

### **1. Definisi Manajemen**

Manajemen dalam bahasa Inggris artinya manage, yaitu mengatur atau mengelola. Dalam arti khusus bermakna memimpin dan kepemimpinan, yaitu kegiatan yang dilakukan untuk mengelola lembaga dan organisasi, yaitu memimpin dan menjalankan kepemimpinan dalam organisasi. Orang yang memimpin organisasi disebut manajer.<sup>4</sup>

Scanlan dan Key yang dikutip Danim menjelaskan Manajemen adalah proses pengkoordinasian dan pengintegrasian semua sumber, baik manusia, fasilitas, maupun sumber daya teknikal lain untuk mencapai aneka tujuan khusus yang ditetapkan.<sup>5</sup>

Seperti yang terkandung dalam ayat berikut ini:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ  
سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ

---

<sup>4</sup> Hikmat, *Manajemen Pendidikan*, ( Bandung: Pustaka Setia, 2009),11

<sup>5</sup> Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah*, (Jakarta :Bumi Aksar 2008), 32.

Artinya: Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian urusan itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu (*As Sajdah : 5*)

Robbins dan Coulter yang dikutip Wibowo menyatakan Manajemen adalah proses untuk membuat aktivitas terselesaikan secara efisien dan efektif dengan melalui orang lain.<sup>6</sup>

Nickels, Mchugh and Mchugh yang dikutip Sule menyatakan bahwa manajemen adalah proses yang dilakukan untuk mewujudkan tujuan organisasi melalui rangkaian kegiatan berupa perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian orang-orang serta sumber daya organisasi lainnya.<sup>7</sup> Jika kita simak definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa;

- a. Manajemen mempunyai tujuan yang ingin dicapai
- b. Manajemen merupakan perpaduan antara ilmu dan seni
- c. Manajemen merupakan proses yang sistematis, efektif, efisien, terkoordinasi, kooperatif, dan terintegrasi dalam memanfaatkan unsur-unsur
- d. Manajemen baru dapat diterapkan jika ada dua orang atau lebih melakukan kerja sama dalam suatu organisasi
- e. Manajemen harus didasarkan pada bagian kerja, tugas, dan tanggung jawab
- f. Manajemen terdiri dari beberapa fungsi

---

<sup>6</sup> Wibowo, *Manajemen Perubahan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2008), 9.

<sup>7</sup> Ernie Tisnawati Sule, Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta :Kencana 2006), 6.



g. Manajemen merupakan alat untuk mencapai tujuan

**a. Fungsi-Fungsi Manajemen**

Fungsi-fungsi manajemen adalah elemen-elemen dasar yang akan selalu ada dan melekat di dalam proses manajemen yang akan di jadikan acuan oleh manajer dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan.

Kemudian menurut manulang fungsi-fungsi manajemen adalah serangkaian tahap kegiatan atau pekerjaan sampai akhir tercapainya tujuan kegiatan atau pekerjaan.<sup>8</sup>

Dari definisi tersebut, penulis menyimpulkan bahwa fungsi-fungsi manajemen adalah serangkaian bagian-bagian dalam manajemen yang harus diaplikasikan sehingga tujuan serta visi dan misi perusahaan dapat tercapai. Adapun bagian-bagian dalam manajemen tersebut lebih dikenal dengan (POAC) perencanaan (*plaining*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakkan (*actuating*), pengawasan (*controlling*).

1) Perencanaan (*plaining*)

Perencanaan merupakan unsur yang sangat penting dan merupakan fungsi fundamental manajemen, karena *organizing*, *actuating* dan *controlling* harus terlebih dahulu direncanakan. Adapun pengertian perencanaan adalah kegiatan memilih dan menghubungkan fakta-fakta dan membuat, serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa yang akan datang dalam hal memvisualisasikan serta merumuskan aktivitas-aktivitas yang

---

<sup>8</sup> Manulang, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2020), 27

diusulkan dan dianggap perlu untuk mencapai hasil-hasil yang diinginkan.<sup>9</sup>

## 2) Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian merupakan serangkaian pekerjaan melibatkan banyak orang untuk menempati unit-unit tertentu, seperti kerja-kerja manajerial, teknis dan lain sebagainya.<sup>10</sup>

pengorganisasian adalah suatu proses penentuan pengelompokan dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas. Menempatkan wewenang yang secara relatif didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut.<sup>11</sup>

## 3) Penggerakan (*actuating*)

Fungsi penggerakan merupakan usaha untuk menciptakan iklim kerja sama diantara staf pelaksana program sehingga tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif dan efisien. Fungsi penggerakan tidak terlepas dari fungsi manajemen lainnya. Fungsi penggerak dan pelaksanaan dalam istilah lainnya yaitu *motivating* (menbangkitkan motivasi) *influencing* (mempengaruhi), dan *commanding* (memberikan komando atau perintah).<sup>12</sup>

---

<sup>9</sup> Siagan Sondang, *Fungsi-Fungsi Manajemen*, ( Jakarta : Bumi Aksara, 2012), 36.

<sup>10</sup> Djati Juliatriasa dan Jhon Suprihanto, *Manajemen Umum Sebuah Pengantar*, (Yogyakarta : BPF,1998), 14.

<sup>11</sup> Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*,( Jakarta : Gunung Agung,1989), 221.

<sup>12</sup> Siagan Sondang, *Fungsi-Fungsi Manajemen*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2012), 36.

#### 4) Pengawasan (*controlling*)

Pengawasan diartikan sebagai usaha menentukan apa yang sedang dilaksanakan dengan cara menilai hasil atau prestasi yang dicapai dan kalau terdapat penyimpangan dari standar yang telah ditentukan, maka segera diadakan usaha perbaikan, sehingga semua hasil atau prestasi yang dicapai sesuai dengan rencana.<sup>13</sup>

## 2. *Definisi Kepala Sekolah*

Berdasarkan kamus umum bahasa Indonesia kepala sekolah adalah guru yang memimpin sekolah. Berarti secara terminologi kepala sekolah dapat diartikan sebagai tenaga fungsional guru yang diberikan tugas tambahan untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.<sup>14</sup> Kepala Sekolah adalah pimpinan tertinggi di sekolah. Pola kepemimpinannya akan sangat berpengaruh bahkan sangat menentukan kemajuan sekolah. Kepala sekolah jabatan pemimpin yang tidak bisa diisi oleh orang-orang tanpa didasarkan atas pertimbangan- pertimbangan. Siapapun yang akan diangkat menjadi kepala sekolah harus ditentukan melalui prosedur serta persyaratan-persyaratan tertentu seperti: latar belakang pendidikan, pengalaman, usia, pangkat, dan integritas.

---

<sup>13</sup> Soewarno Handayani, *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Management*, (Jakarta : Bina Aksara,2007), 26.

<sup>14</sup> Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), 482

Kepala sekolah pada hakikatnya adalah pejabat formal, sebab pengangkatannya melalui suatu proses dan prosedur yang didasarkan atas peraturan yang berlaku. Secara sistem jabatan kepala sekolah sebagai jabatan atau pemimpin formal dapat diuraikan melalui berbagai pendekatan: pengangkatan, pembinaan, tanggung jawab. Teori H. Mintzberg.<sup>15</sup> Seorang kepala sekolah hendaknya mempunyai tiga kecerdasan, yaitu kecerdasan personal, kecerdasan professional, dan kecerdasan manajerial. Kecerdasan personal adalah kemampuan, skill dan keterampilan untuk melakukan hubungan sosial dalam konteks tata hubungan professional maupun sosial. Sedangkan, kecerdasan professional merupakan kecerdasan yang diperoleh melalui pendidikan yang berupa keahlian tertentu di bidangnya. Adapun kecerdasan manajerial adalah kecerdasan yang berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan kerja sama dengan mengerjakan sesuatu melalui orang lain, baik kemampuan mencipta, membuat perencanaan, pengorganisasian, komunikasi, memberikan motivasi, maupun melakukan evaluasi.<sup>16</sup>

### **3. Tugas dan Fungsi Kepala Sekolah**

Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dan keberlangsungan organisasi adalah kuat tidaknya kepemimpinan, kegagalan dan keberhasilan suatu organisasi ditentukan oleh pemimpin karena merupakan pengendali dan penentu arah yang hendak ditempuh menuju tujuan yang akan dicapai.

---

<sup>15</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), 84

<sup>16</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Yogyakarta: Diva Press), 33

Tugas dan fungsi kepala sekolah dan sekaligus sebagai indicator dapat diuraikan sebagai berikut;

a. Kepala Sekolah Sebagai *Educator* (pendidik)

Dalam melakukan tugas dan fungsinya sebagai *educator* kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik di sekolahnya.<sup>17</sup>

Kepala sekolah sebagai *educator* (pendidik) bermakna sebagai sebuah proses pembentukan karakter yang didasari nilai-nilai dari esensi pendidikan.<sup>18</sup>

Paling tidak ada empat hal yang perlu ditanamkan seorang kepala sekolah dalam fungsinya sebagai pendidik, yaitu:

- 1) Mental, yaitu hal-hal yang berkaitan dengan sikap batin dan watak manusia
- 2) Moral, yaitu hal-hal yang berkaitan dengan ajaran baik dan buruk, mengenai perbuatan, sikap dan kewajiban. Juga moral yang diartikan sebagai akhlak, budi pekerti dan kesusilaan
- 3) Fisik, yakni hal-hal yang berkaitan dengan kondisi jasmani atau badan, kesehatan dan penampilan manusia secara lahiriah
- 4) Artistik, yakni hal-hal yang berkaitan dengan kepekaan manusia terhadap seni dan keindahan.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> E.Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja Rodaskarya, 2013),32

<sup>18</sup> E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*,( Jakarta: Bumi Aksara, 2021),98.

Hal yang paling terpenting dalam fungsi kepala sekolah sebagai pendidik adalah keteladanan. Keteladanan hendaklah ditampilkan oleh kepala sekolah melalui sikap, perbuatan dan perilaku, termasuk penampilan kerja dan penampilan fisik.

b. Kepala Sekolah Sebagai *Manager* (pengelola)

Kepala sekolah sebagai manajer berarti kemampuan dalam mengelola sumber daya untuk mencapai tujuan institusi pendidikan secara efektif dan efisien melalui fungsi-fungsi manajerial, dengan bertindak dalam menyusun program, menggerakkan staff serta mengoptimalkan sumber daya manusia yang ada.<sup>20</sup>

Sebagai manajer kepala sekolah harus mampu mendayagunakan seluruh sumber daya sekolah dalam rangka mewujudkan visi, misi dan mencapai tujuan.<sup>21</sup>

Ada tiga hal yang perlu diperhatikan dari tugas kepala sekolah sebagai manajer, yaitu proses, pendayagunaan seluruh sumber daya organisasi dan pencapaian tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

1) Proses, adalah suatu cara yang sistematis dalam mengerjakan sesuatu.

Adapun kegiatan-kegiatan dalam proses meliputi:

---

<sup>19</sup> Wahjosomidjo, op. Cit,124

<sup>20</sup> Kemendiknas, *Panduan Pendidikan Karakter*, (Jakarta, Kemendiknas, 2011), 7-10

<sup>21</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, 98.

- a) Merencanakan, dalam arti kepala sekolah harus benar-benar memikirkan dan merumuskan dalam suatu program tujuan dan tindakan yang harus dilakukan.
  - b) Mengorganisasikan, maksudnya bahwa kepala sekolah harus mampu menghimpun dan mengkoordinasikan sumber daya manusia dan sumber-sumber material sekolah, sebab keberhasilan sekolah sangat bergantung pada kecakapan dalam mengatur dan mendayagunakan berbagai sumber dalam mencapai tujuan.
  - c) Memimpin, dalam arti kepala sekolah mampu mengarahkan dan mampu mempengaruhi seluruh sumber daya manusia untuk melakukan tugas-tugasnya yang esensial.
  - d) Mengendalikan, dalam arti kepala sekolah memperoleh jaminan bahwa sekolah berjalan mencapai tujuan. Apabila terdapat kesalahan di antara bagian-bagian yang ada dari sekolah tersebut kepala sekolah harus memberikan petunjuk dan meluruskannya.
- 2) Sumber daya suatu sekolah, meliputi dana, perlengkapan, informasi, maupun sumber daya manusia, yang masing-masing berfungsi sebagai pemikir, perencana, pelaku serta pendukung untuk mencapai tujuan.
  - 3) Mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya. Artinya bahwa kepala sekolah berusaha untuk mencapai tujuan akhir yang bersifat khusus (*specific ends*). Tujuan akhir yang bersifat spesifik ini

tentunya tidaklah sama antara satu sekolah dengan sekolah yang lainnya.<sup>22</sup>

c. Kepala Sekolah Sebagai Administrator

Tugas dan fungsi kepala sekolah sebagai administrator meliputi kegiatan pengelolaan terhadap personalia, keuangan, sarana- prasarana, kurikulum, siswa serta humas.<sup>23</sup>

Kepala sekolah sebagai administrator memiliki hubungan sangat erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan, dan pendokumenan seluruh program sekolah.<sup>24</sup>

d. Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

Supervise merupakan suatu proses yang dirancang secara khusus untuk membantu para guru dan supervisor dalam mempelajari tugas sehari-hari di sekolah, agar dapat menggunakan pengetahuan dan kemampuannya untuk memberikan layanan yang baik kepada orang tua, peserta didik, sekolah serta berupaya menjadikan sekolah sebagai masyarakat belajar yang efektif.

Tugas kepala sekolah sebagai supervisor adalah menyusun program supervisi, melaksanakan program supervisi, memanfaatkan hasil supervisi, yang meliputi hasil supervisi untuk peningkatan/pembinaan

---

<sup>22</sup> Wahjosumijo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999), 94-95

<sup>23</sup> Soewadji Lazaruth, *Kepala Sekolah Dan Tanggung Jawabnya*, (Yogyakarta: Yanisius , 1992),21-22

<sup>24</sup> E Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesioanl*,( Bandung: PT Remana Rosdakarya,2004),107.



kinerja guru/staf dan pemanfaatan hasil supervisi untuk pengembangan sekolah.<sup>25</sup>

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa banyaknya tugas dan tanggung jawab kepala sekolah sebagai supervisor, namun walaupun begitu kepala sekolah harus tetap mampu menjalankan supervisi dengan sebaik-baiknya. Kepala sekolah dituntut untuk mampu meneliti, mencari, dan menentukan syarat-syarat mana saja yang diperlukan untuk kemajuan lembaga.

e. Kepala Sekolah Sebagai *Leader* (pemimpin)

Kepala sekolah sebagai leader ( pemimpin) adalah upaya untuk mempengaruhi orang lain untuk bekerja sama mencapai tujuan, dengan berorientasi, pada tugas dan berorientasi pada hubungan. Kepala sekolah sebagai leader harus mampu memberikan arahan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah.<sup>26</sup>

Kepala sekolah sebagai pemimpin harus memiliki karakter khusus yang mencakup kepribadian, keahlian dasar, pengalaman dan pengetahuan profesional. Kemampuan yang harus diwujudkan kepala sekolah sebagai leader dapat dianalisis dari kepribadian, pengetahuan terhadap tenaga

---

<sup>25</sup> Kemendiknas, *Buku Kerja Kepala Sekolah*, (Jakarta: Sekolah Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan, 2011),7-10

<sup>26</sup> E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, 99.

kependidikan, kemampuan mengambil keputusan, dan kemampuan berkomunikasi.<sup>27</sup>

Dari teori di atas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemampuan tenaga pendidik.

f. Kepala Sekolah Sebagai Inovator

Kepala sekolah sebagai inovator adalah pribadi yang dinamis dan kreatif, yang tidak terjebak pada suatu rutinitas. Pribadi yang inovator harus memiliki kemampuan untuk menemukan gagasan-gagasan baru atau kekinian serta melakukan pembaharuan di sekolah.<sup>28</sup>

Kepala sekolah sebagai inovator berarti memiliki kemampuan dalam mencari atau menemukan gagasan baru dari pihak lain, memiliki kemampuan melakukan pembaharuan di sekolah.

Kepala sekolah sebagai inovator tercermin dari cara-cara ia melaksanakan pekerjaannya secara konstruktif, kreatif, integratif. Konstruktif dimaksudkan bahwa kepala sekolah dalam meningkatkan tenaga kependidikan harus senantiasa mendorong dan membina agar dapat berkembang secara optimal dalam melakukan tugas yang diemban kepada masing-masing. Kreatif dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalitas tenaga kependidikan, kepala sekolah harus berusaha mencari gagasan-gagasan dan cara-cara baru dalam melaksanakan tugasnya.

---

<sup>27</sup> Ibid.,99

<sup>28</sup> Ibid.,100

Integrative dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah, kepala sekolah berusaha mengintegrasikan semua kegiatan sehingga dapat menghasilkan sinergi untuk mencapai tujuan sekolah secara efektif, efisien dan objektif.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kepala sekolah sebagai inovator yakni mampu mengikuti perubahan yang terdapat di sekolah guna mengembangkan sekolah yang dipimpinnya. Kepala sekolah dituntut harus mampu menciptakan metode-metode pembelajaran yang inovatif, mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta menjalin hubungan dengan masyarakat luas guna mencari gagasan atau ide-ide baru yang dapat diterapkan di sekolah.

g. Kepala Sekolah Sebagai Motivator

Kepala sekolah sebagai motivator bertugas memberikan dorongan atau dukungan kepada semua bawahannya agar mampu bekerja sama dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Terdapat dua macam motivasi atau dorongan yang dapat diberikan kepada bawahan yaitu motivasi finansial yang berupa pemberian imbalan finansial kepada bawahan, dan motivasi nonfinansial yang berupa pemberian motivasi tidak dalam bentuk finansial namun berupa hal-hal seperti pujian, penghargaan, pendekatan manusiawi.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup> Gitosudarmo Indriyo, *Prinsip Dasar Manajemen Edisi 2*, (Yogyakarta: BPFE,1990),47.

Kepala sekolah sebagai motivator harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat dilakukan melalui pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan dan penghargaan secara efektif.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka kesimpulan yang dapat diambil yakni kepala sekolah mampu mendorong dan memotivasi bawahannya untuk selalu bersungguh-sungguh dalam melaksanakan tugasnya.

#### h. Kepala Sekolah Sebagai Entrepreneur

Seorang kepala sekolah yang berjiwa wirausahawan harus memiliki kemauan dan kemampuan untuk menemukan berbagai peluang dalam setiap kegiatan pengembangan sekolahnya, menuju sekolah yang efektif, efisien, produktif, mandiri dan akuntabel. Untuk merealisasikan kondisi sekolah tersebut, kepala sekolah harus mengambil setiap resiko yang telah diperhitungkan dan menyukai tantangan dengan resiko moderat.<sup>30</sup>

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kompetensi kewirausahaan kepala sekolah merupakan suatu kemampuan yang harus dimiliki dan upaya yang dilakukan terus menerus oleh kepala sekolah dalam menjadikan sekolahnya lebih bermutu dan mandiri melalui usaha mencari peluang, menciptakan sesuatu yang baru

---

<sup>30</sup> E.Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*,(Jakarta: Bumi Aksara,2021),191

atau inovatif, bekerja keras, memiliki motivasi yang kuat untuk mencapai sukses, menggali dan memanfaatkan sumber daya secara realistis, meminimalakan resiko, mewujudkan kesejahteraan bagi warganya.

### **C. Konseptual Pembelajaran Berbasis *Higher Order Thinking Skills (HOTS)***

#### **1. Definisi *Higher Order Thinking Skills (HOTS)***

HOTS atau yang disebut sebagai kemampuan, keterampilan atau konsep berpikir tingkat tinggi merupakan suatu konsep reformasi pendidikan berdasarkan pada taksonomi Bloom yang dimulai pada awal abad ke-21. Konsep ini dimasukkan ke dalam pendidikan bertujuan untuk menyiapkan sumber daya manusia dalam menghadapi revolusi industri. Pada abad ke-21 ini sumber daya manusia diharapkan tidak hanya menjadi pekerja yang mengikuti pemerintah, tetapi memiliki keterampilan abad ke-21. HOTS bukan mata pelajaran, bukan juga soal ujian. Menurut Abduhzen, HOTS adalah tujuan akhir yang dicapai melalui pendekatan, proses dan metode pembelajaran.<sup>31</sup>

HOTS adalah operasi kognitif yang banyak dibutuhkan pada proses-proses berpikir yang terdiri dalam *shortterm memory*. Jika dikaitkan dengan taksonomi Bloom, berpikir tingkat tinggi meliputi analisis, sintesis, dan evaluasi. Selain itu bahwa keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) tersebut jauh lebih dibutuhkan di masa kini dari pada di masa-masa sebelumnya.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Fuaddiilah Ali Sofyan, *Implementasi HOTS Pada Kurikulum 2013*, (Jurnal Inventa, 2019), 4-5.

<sup>32</sup> Vinsensia H.B. Hayon, Thersia Warini, dkk, *Pengaruh Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (Higher Order Thinking) Terhadap Hasil Belajar Kimia Materi Pokok Laju Reaksi*

Dalam keterampilan berpikir, terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan, yaitu

- a) Keterampilan berpikir tidak secara otomatis dapat dimiliki oleh peserta didik
- b) Keterampilan berpikir bukan merupakan hasil langsung dari pengajaran suatu bidang studi
- c) Pada kenyataannya peserta didik jarang melakukan transfer sendiri keterampilan berpikir ini, sehingga perlu adanya latihan terbimbing.
- d) Pengajaran keterampilan berpikir memerlukan model pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik (*student centered*).<sup>33</sup>

## **2. Landasan Higher Order Thinking Skills (HOTS)**

Keterampilan berpikir tingkat tinggi pertama kali dimunculkan pada tahun 1956 lalu kemudian direvisi oleh Anderson dan Kathwohl pada tahun 2001. Pada awalnya taksonomi Bloom menggunakan kata benda yaitu pengetahuan, pemahaman, terapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Setelah direvisi menjadi mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta.<sup>34</sup>

Dalam taksonomi Bloom yang direvisi oleh Anderson dan Kathwohl terdapat tiga aspek dalam rana kognitif yang menjadi bagian dari kemampuan berpikir tingkat tinggi atau HOTS. Ketiga aspek tersebut yaitu aspek analisa,

---

*Mahasiswa Semester 1 Program Studi Pendidikan Kimia FKIP Unwira Kupang Tahun Akademik 2016/2017, (Kupang : TP 2017), 310*

<sup>33</sup> Rusyana, A.: *Keterampilan Berpikir Pedoman Praktis Para Peneliti Keterampilan Berpikir*, (Jakarta: Jenaka Pustaka,2011), 79

<sup>34</sup> Basuki, I. dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran : Teori dan Konsep*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset,2016),87

aspek evaluasi, dan aspek mencipta. Tiga aspek lain dalam ranah yang sama, yaitu aspek mengingat, aspek memahami, dan aspek aplikasi (menerapkan) masuk dalam bagian berpikir tingkat rendah atau *lower order thinking*.<sup>35</sup> Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam penerapan HOTS sebagai basis dalam aplikasi model pembelajaran di kelas akan membawa pengaruh yang diharapkan sesuai dengan indikator dalam teoritis HOTS .

Indikator HOTS dalam Taksonomi Bloom (revisi) dijelaskan sebagai berikut:

a. Mengingat

Proses mengingat merupakan mengambil pengetahuan yang dibutuhkan dari memori jangka panjang. Jika tujuan pembelajarannya merupakan menumbuhkan kemampuan untuk meretensi materi pelajaran sama seperti materi yang diajarkan, maka mengingat adalah kategori kongnitif yang tepat.

b. Memahami

Memahami merupakan proses mengonstruksi makna dari pesan-pesan pembelajaran, yang disampaikan melalui pengajaran, buku, atau layar computer. Peserta didik memahami ketika mereka menghubungkan pengetahuan baru dan pengetahuan lama atau pengetahuan baru dipadukan dengan kerangka kongnitif yang telah ada.

c. Mengaplikasikan

Proses kongnitif mengaplikasikan melibatkan penggunaan prosedur-prosedur tertentu untuk mengajarkan soal latihan atau menyelesaikan

---

<sup>35</sup> Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran : Teori dan Konsep*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset,2014),103.

masalah. Kategori ini terdiri dari dua proses kognitif, yaitu mengeksekusi untuk tugas yang hanya berbentuk soal latihan dan mengimplementasikan untuk tugas yang merupakan masalah yang tidak familiar.

d. Menganalisis

Menganalisis melibatkan proses memecah materi menjadi bagian-bagian kecil dan menentukan bagaimana hubungan antar bagian-bagian dan struktur keseluruhannya. Kategori proses menganalisis ini meliputi proses kognitif membedakan, mengorganisasi, dan mengatribusikan.

e. Mengevaluasi

Mengevaluasi didefinisikan sebagai membuat keputusan berdasarkan kriteria dan standar. Kriteria-kriteria yang sering digunakan adalah kualitas, efektivitas, efisiensi, dan konsistensi. Masing-masing dari kriteria tersebut ditentukan oleh peserta didik. Standar yang digunakan bisa bersifat kuantitatif maupun kualitatif. Kategori mengevaluasi mencakup proses kognitif memeriksa (keputusan yang diambil berdasarkan kriteria internal) dan mengkritik (keputusan yang diambil berdasarkan kriteria eksternal).

f. Mencipta

Mencipta melibatkan proses menyusun elemen-elemen menjadi sebuah keseluruhan yang koheren atau fungsional. Tujuan yang diklarifikasikan dalam proses mencipta menuntut peserta didik



membuat produk baru dengan mereorganisasi sejumlah elemen atau bagian menjadi suatu pola atau struktur yang tidak pernah ada sebelumnya. Proses kognitif yang terlibat dalam mencipta pada umumnya sejalan dengan pengalaman belajar yang telah dimiliki sebelumnya. Proses kognitif tersebut yaitu merumuskan, merencanakan, dan memproduksi.

### **3. Model-Model Pembelajaran Berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS)**

#### 1. Model *Discovery/Inquiry Learning*

Model pembelajaran penyingkapan/penemuan (*Discovery/inquiry Learning*) adalah memahami konsep, arti, dan hubungan melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan. *Discovery* terjadi bila individu terlibat terutama dalam penggunaan proses mentalnya untuk menemukan beberapa konsep dan prinsip.

*Discovery* dilakukan melalui observasi, klasifikasi, pengukuran, prediksi, penentuan dan inferensi. Proses tersebut disebut *cognitive process* sedangkan *discovery* itu sendiri adalah *the mental process of assimilating concepts and principles in the mind*.

Langkah kerja (*sintak*) model pembelajaran penyingkapan/penemuan adalah sebagai berikut:

- a. Sintak model *discovery learning*
  - 1) Pemberian rangsangan (*Stimulation*);
  - 2) Pernyataan/Identifikasi masalah (*Problem Statement*);

- 3) Pengumpulan data (*Data Collection*);
  - 4) Pengolahan data (*Data Processing*);
  - 5) Pembuktian (*Verification*), dan
  - 6) Menarik simpulan/generalisasi (*Generalization*).<sup>36</sup>
2. Model Pembelajaran *Problem-Based Learning (PBL)*

Model pembelajaran berbasis masalah merupakan pembelajaran yang menggunakan berbagai kemampuan berpikir dari peserta didik secara individu maupun kelompok serta lingkungan nyata untuk mengatasi permasalahan sehingga bermakna, relevan, dan kontekstual. Tujuan PBL adalah untuk meningkatkan kemampuan dalam menerapkan konsep-konsep pada permasalahan baru/nyata, pengintegrasian konsep HOTS, keinginan dalam belajar, mengarahkan belajar diri sendiri dan keterampilan.

Karakteristik yang tercakup dalam PBL menurut Tan antara lain:

- a. Masalah digunakan sebagai awal pembelajaran;
- b. Biasanya masalah yang digunakan merupakan masalah dunia nyata yang disajikan secara mengambang (*ill-structured*);
- c. Masalah biasanya menuntut perspektif majemuk (*multiple-perspective*);
- d. Masalah membuat pembelajar tertantang untuk mendapatkan pembelajaran di ranah pembelajaran yang baru;
- e. Sangat mengutamakan belajar mandiri;
- f. Memanfaatkan sumber pengetahuan yang bervariasi, tidak dari satu sumber saja, dan

---

<sup>36</sup> King, F.J., Goodson, L., & Rohani. *Higher Order Thinking Skills*. (Center for Advancement of Learning and Assessment 2006). 14.

- g. Pembelajarannya kolaboratif, komunikatif dan kooperatif. Karakteristik ini menuntut peserta didik untuk dapat menggunakan kemampuan berpikir tingkat tinggi, terutama kemampuan pemecahan masalah”.<sup>37</sup>

Pada PBL guru berperan sebagai *guide on the side* daripada *sage on the stage*. Hal ini menegaskan pentingnya bantuan belajar pada tahap awal pembelajaran. Peserta didik mengidentifikasi apa yang mereka ketahui maupun yang belum berdasarkan informasi dari buku teks atau sumber informasi lainnya.

Sintak model Problem-based Learning menurut Arends sebagai berikut:

- a. Orientasi peserta didik pada masalah
- b. Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar
- c. Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok
- d. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya
- e. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Berdasarkan sintaks tersebut, langkah-langkah pembelajaran berbasis masalah yang bisa dirancang oleh guru adalah sebagai berikut:

Kelebihan model ini menurut Akinoglu & Tandogan antara lain:

- 1) Pembelajaran berpusat pada peserta didik;
- 2) Mengembangkan pengendalian diri peserta didik;
- 3) Memungkinkan peserta didik mempelajari peristiwa secara multidimensi dan mendalam;
- 4) Mengembangkan keterampilan pemecahan masalah;

---

<sup>37</sup> Ibid.,15

- 5) Mendorong peserta didik mempelajari materi dan konsep baru ketika memecahkan masalah;
- 6) Mengembangkan kemampuan sosial dan keterampilan berkomunikasi yang memungkinkan mereka belajar dan bekerja dalam tim;
- 7) Mengembangkan keterampilan berpikir ilmiah tingkat tinggi/kritis;
- 8) Mengintegrasikan teori dan praktek yang memungkinkan peserta didik menggabungkan pengetahuan lama dengan pengetahuan baru;
- 9) Memotivasi pembelajaran;
- 10) Peserta didik memperoleh keterampilan mengelola waktu;
- 11) Pembelajaran membantu cara peserta didik untuk belajar sepanjang hayat.

### 3. Model Pembelajaran *Project-Based Learning*

Model *Project-based Learning* adalah model pembelajaran yang melibatkan keaktifan peserta didik dalam memecahkan masalah, dilakukan secara berkelompok/mandiri melalui tahapan ilmiah dengan batasan waktu tertentu yang dituangkan dalam sebuah produk untuk selanjutnya dipresentasikan kepada orang lain.<sup>38</sup>

Karakteristik PJBL antara lain:

- a) Penyelesaian tugas dilakukan secara mandiri dimulai dari tahap perencanaan, penyusunan, hingga pemaparan produk
- b) Peserta didik bertanggung jawab penuh terhadap proyek yang akan dihasilkan

---

<sup>38</sup> Amir, T.M, *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning: Bagaimana Pendidik Memberdayakan Pembelajar di Era Pengetahuan*. (Jakarta: Kencana PrenadaMedia Group 2009). 12.

- c) Proyek melibatkan peran teman sebaya, guru, orang tua, bahkan masyarakat
- d) Melatih kemampuan berpikir kreatif
- e) Situasi kelas sangat toleran dengan kekurangan dan perkembangan gagasan

Penerapan *project-based learning* sebagai berikut:

Topik/ materi yang dipelajari peserta didik merupakan topik yang bersifat kontekstual dan mudah didesain menjadi sebuah proyek/ karya yang menarik

- a) Peserta didik tidak digiring untuk menghasilkan satu proyek saja, (satu peserta didik menghasilkan satu proyek)
- b) Proyek tidak harus selesai dalam 1 pertemuan (diselesaikan 3-4 pertemuan)
- c) Proyek merupakan bentuk pemecahan masalah sehingga dari pembuatan proyek bermuara pada peningkatan hasil belajar
- d) Bahan, alat, dan media yang dibutuhkan untuk membuat proyek diusahakan tersedia di lingkungan sekitar dan diarahkan memanfaatkan bahan bekas/ sampah yang tidak terpakai agar menjadi bernilai guna

Penilaian autentik menekankan kemampuan merancang, menerapkan, menemukan dan menyampaikan produknya.<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup> Ibid., 13

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### **A. Jenis Penelitian**

Metode penelitian pendidikan bisa diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan bisa ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan dengan suatu ilmu pengetahuan tertentu sehingga pada dasarnya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam dunia pendidikan.<sup>1</sup>

Penelitian ini termasuk sebagai kategori metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif pada prinsipnya merupakan salah satu upaya untuk menemukan teori yang dapat menunjang hasil penelitian. Dengan metode tersebut, data-data yang dikumpulkan kemudian dianalisis, diabstraksikan sehingga muncul teori-teori sebagai penemuan penelitian kualitatif bersifat fleksibel, terbuka dan dikondisikan berdasarkan data yang ada di lokasi penelitian. Istilah kualitatif menurut Bagdad dan Taylor seperti yang dikutip bahwa

Metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang yang perilakunya dapat diamati.<sup>2</sup>

Jadi penelitian ini dapat diarahkan pada latarbelakang individu tersebut secara holistic atau utuh. Dengan demikian, penulis melaksanakan metode kualitatif

---

<sup>1</sup> Nusa Putra, *Metode Penelitian* (Cet. 1; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 75.

<sup>2</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Cet. XVII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 3.

untuk menekankan perannya sebagai pelajar aktif yang dapat mendeskripsikan cerita atau pandangan dari informan yang akan diwawancara.

Alasan penulis memilih metode kualitatif karena disamping sebagai metode yang cocok dengan arah penelitian ini, juga karena penulis menganggap bahwa metode ini merupakan cara yang bertatapan langsung dengan para informan yang tidak terumuskan dalam bentuk angka cukup dengan cara observasi, dengan mengumpulkan data atau intisari dokumen.

Ada beberapa kelebihan yang terdapat dalam penggunaan metode kualitatif, yaitu:

- a. Penyesuaian pendekatan kualitatif ini lebih mudah jika disandingkan dengan kenyataan ganda.
- b. Pendekatan ini meyakinkan hubungan antara peneliti dengan narasumber secara langsung.
- c. Pendekatan ini lebih peka dan dapat menyesuaikan diri dengan berbagai pengaruh bersama dan ada pola-pola nilai yang dihadapi.<sup>3</sup>

Berdasarkan hal tersebut, menurut Bogdan dan Taylor seperti dikutip oleh Tohirin dalam bukunya bahwa metode kualitatif ialah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun secara lisan dari beberapa orang perilakunya yang telah diamati. Lebih jauh lagi penelitian kualitatif diartikan sebagai penelitian yang berupaya membangun pandangan orang-orang yang diteliti secara rinci serta dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistik (menyeluruh dan mendalam) dan rumit.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup>Ibid., 5.

<sup>4</sup> Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling* (Cet. 3; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), 2.

Metode ini lebih mendekati kesesuaian dengan topik kajian skripsi ini, yang menitik beratkan pada kegiatan penelitian di lokasi objek dalam melakukan penelitian yang ada, dengan tujuan untuk memperoleh data ilmiah yang bersifat alamiah dan tidak menimbulkan hipotesis yang sifatnya menduga-duga berbagai hal yang menyangkut manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan pembelajaran berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) di SMA Negeri 1 Mepanga Kab Parigi Moutong.

### **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Mepanga Kab Parigi Moutong. Alasan penulis menjadikannya sebagai lokasi penelitian karena dari beberapa sekolah yang ada di Mepanga Kab. Parigi Moutong, Sulawesi Tengah, penulis menganggap sekolah tersebut menjadi salah satu sekolah yang representasi sebagai sekolah yang memiliki kondisi organisasi yang produktif, serta dinamika organisasi yang stabil dan dinamis, selain itu sekolah tersebut sudah menerapkan pembelajaran HOTS dalam hal ini yaitu model pembelajaran melalui penyikapan atau penemuan (*discovery* atau *inquiry*), model pembelajaran yang berbasis masalah (*problem-based learning*) model pembelajaran yang berbasis proyek (*project-based learning*).

Kondisi inilah yang menjadi dasar pertimbangan sehingga penulis memilih lokasi penelitian, selain itu lokasinya sangat mudah dijangkau. Sehingga memudahkan bagi penulis untuk mengumpulkan data sesuai kebutuhan. Penulis berharap agar dapat memperoleh nilai tambah dalam melakukan penelitian dan



sebagai langkah awal bentuk pengabdian dan aplikasi keilmuan selama mengikuti studi.

### ***C. Kehadiran Penelitian***

Dalam penelitian ini, kehadiran penulis sebagai instrumen penelitian sekaligus sebagai pengumpul data. Oleh karena itu, kehadiran penulis di lokasi dalam usaha melakukan penelitian, penulis melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian tersebut.

Kehadiran penulis dilokasi penelitian bertindak sebagai instrument penelitian sekaligus sebagai pengumpul data. S. Margono mengemukakan bahwa kehadiran Penulis dilokasi selaku instrumen utama adalah sebagai berikut:

Manusia merupakan sebagai alat atau instrumen terutama mengumpulkan data. Penelitian kualitatif dapat menghendaki peneliti dengan berbagai bantuan orang lain sebagai alat utama untuk mengumpulkan data. Hal ini bertujuan agar dapat mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada dilapangan.<sup>5</sup>

Penulis dalam mengadakan penelitian di SMA Negeri 1 Mepanga Kab Parigi Moutong, membawa surat keterangan penelitian dari kampus UIN Datokarama Palu yang ditunjukkan kepada Kepala Sekolah serta staf Tata Usaha yang berkompeten untuk menjadi objek interview. Surat tersebut merupakan surat permohonan izin penulis dapat melakukan penelitian di sekolah tersebut.

Dalam melakukan penelitian, penulis bertindak sebagai pengamat penuh yang mengamati secara teliti dan *intens* segala sesuatu yang terjadi dalam aktivitas pembelajaran. Para informan yang diwawancarai (*interview*) akan diupayakan dapat memberikan informasi yang akurat dan valid tentang

---

<sup>5</sup> Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet . 2; Jakarta: Rineka Cipta , 2010 ), 3.

manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan pembelajaran HOTS di SMA Negeri 1 Mepanga Kab Parigi Moutong.

#### **D. Data dan Sumber Data**

Pada hakikatnya, data bagi seorang penulis adalah sebagai alat atau dasar utama dalam pembuatan keputusan atau pemecahan masalah. Oleh karena itu, data yang diambil harus benar-benar memenuhi kriteria yang dijadikan alat dalam mengambil keputusan.

“Data yang baik adalah data yang bisa dipercaya kebenarannya (*reliable*), tepat waktu (*up to date*) dan mencakup ruang lingkup yang luas atau bisa memberikan gambaran tentang suatu masalah secara menyeluruh (*comprehensive*)”.<sup>6</sup>

“Sumber data dalam penelitian ini ialah subyek dari mana data yang dapat diperoleh.”<sup>7</sup> Pencatatan sumber utama melalui wawancara yang akan dilakukan atau pengamatan hasil usaha kolaborasi dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya pada narasumber. Manakah ketiga diantara yang dominan, jelas akan sangat bervariasi dari satu waktu ke waktu lainnya dan dari situasi kesituasi lainnya, sehingga dapat mengumpulkan data yang valid.

“ada dua macam sumber data yang biasanya dapat digunakan dalam penelitian sosial yakni sumber data primer dan sumber data sekunder.”<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> J. Supranto, *Metode Riset Aplikasinya Dalam Pemasaran* (Ed,3; Jakarta: Fakultas Ekonomi UI, 1981), 2

<sup>7</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Ed . Revisi ,Cet. 12; Jakarta: 2002 ), 107.

<sup>8</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial, Format-Format Kualitatif Dan Kuantitatif* (Cet, 1; Surabaya : Air langga university press. 2001 ), 129.

## 1. Data Primer

Data primer (*Primary data*) yaitu data yang diperoleh baik secara langsung dari sumbernya melalui wawancara, observasi, dan laporan sebagai bentuk dokumen yang tidak resmi yang akan diolah peneliti. Data primer juga dapat berbentuk opini subjek baik secara individu atau kelompok, sehingga hasil dari observasi terhadap karakteristik benda (fisik) terjadi dan hasil pengujian tertentu.<sup>9</sup>

Data primer yaitu data diperoleh lewat pengamatan langsung dan wawancara melalui narasumber dan atau informasi yang dipilih. Adapun sumber atau informasi penelitian ini ialah kepala sekolah, wakasek kesiswaan, wakasek kurikulum, guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Mepanga, Kab Parigi Moutong.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data primer yang diolah lebih dalam dan dapat disajikan oleh pengumpul data secara primer atau orang lain misalnya dalam bentuk tabel. Data sekunder ini dapat digunakan peneliti sebagai proses lebih lanjut dalam sebuah penelitian.<sup>10</sup>

Data sekunder ialah data yang di ambil dari dokumen resmi sekolah, misalnya laporan rapat, buletin resmi, buku peraturan dan tata tertib. Data jenis ini dihimpun melalui tehnik membaca dan studi dokumentasi, yang menunjukkan gambaran umum di SMA Negeri 1 Mepanga, Kab Parigi Moutong. Dalam hal ini penulis menggunakan buku-buku yang ada di Perpustakaan Universitas Islam

---

<sup>9</sup> Zainuddin Ali, *Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: Sinar Grafika, 2010), 106.

<sup>10</sup> Ibid, 46.

Negeri (UIN) Datokarama Palu dan Perpustakaan Daerah Provinsi Sulawesi Tengah serta buku-buku yang berhubungan dengan judul skripsi ini.

### ***E. Teknik Pengumpulan Data***

Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data dan keterangan yang di butuhkan dengan mengadakan penelitian lapangan dalam pengumpulan data ini, penulis menggunakan beberapa teknik di antaranya:

#### 1. Observasi (Pengamatan)

Observasi merupakan kegiatan manusia dengan memanfaatkan atau menggunakan panca inderanya sebagai alat bantu dalam melakukan sesuatu. Karena itu menurut M. Burhan Bungin, “observasi ialah kemampuan seseorang agar dapat menggunakan pengamatannya melalui hasil dari panca indera matanya dan akan dibantu panca indera lainnya.”<sup>11</sup>

Teknik observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti”.<sup>12</sup>

Pengamatan ialah alat atau instrument pengumpulan data yang akan dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang akan diselidiki.<sup>13</sup>

Dalam hal ini penulis mengumpulkan data di lapangan dengan melaksanakan pengamatan langsung terhadap obyek data yang berkaitan dengan manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan pembelajaran berbasis HOTS. Di

---

<sup>11</sup>M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana 2007), 115.

<sup>12</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek* (Cet. III; Jakarta: PT Rineka Cipata, 2006), 235.

<sup>13</sup>Cholid Narbuko dan H. Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Cet. VII; Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 70.

objek penelitian yang dibarengi dengan aktivitas pencatatan sistematis terhadap hal-hal yang dilihat berkenaan dengan data yang di butuhkan. Instrumen penelitian yang digunakan dalam observasi langsung adalah alat tulis menulis untuk dapat mencatat yang ditemukan di lapangan.

## 2. Interview (wawancara)

Interview atau wawancara adalah suatu metode dalam pengumpulan data untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkap pertanyaan-pertanyaan pada informan.<sup>14</sup>

Jadi wawancara dapat diartikan sebagai kegiatan tanya jawab yang akan dilakukan dua orang atau lebih dengan bertatap muka. Dalam hal ini penulis akan melakukan wawancara dengan Kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam, yang berada di SMA Negeri 1 Mepanga Kab.Parigi Moutong tersebut dengan cara bertatap muka dan tanya jawab dengan menggunakan pedoman wawancara dan bahan yang dibutuhkan, terkait dengan manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan pembelajaran berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) di SMA Negeri 1 Mepanga Kab Parigi Moutong.

## 3. Dokumentasi

Pengumpulan data dokumentasi adalah mencari data mengenai hal- hal baru atau variabel yang berupa catatan, transkrip ,buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, dan agenda. Metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup melainkan benda mati.<sup>15</sup>

Dapat penulis dijabarkan bahwa pengumpulan data melalui dokumentasi adalah pengumpulan bukti-bukti dan keterangan yang akurat berdasarkan fakta

---

<sup>14</sup> Joko Subagiyono, *Metode Penelitian Dalam Teori Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), 39.

<sup>15</sup> Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan* (Cet 1; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), 278.

yang sebenarnya di lapangan. penulis menggunakan alat tulis dan rekaman audio untuk mencatat dan mendokumentasikan arsip serta dokumen penting mengenai kondisi objektif SMA Negeri 1 Mepanga Kab Parigi Moutong. seperti sejarah didirikannya sekolah, letak geografis sekolah, periode kepemimpinan Kepala Sekolah, keadaan guru, peserta didik, komite sekolah, staf Tata Usaha, dan keadaan sarana dan prasarana, termasuk dokumen yang berkaitan dengan pembelajaran berbasis HOTS di SMA Negeri 1 Mepanga Kab Parigi Moutong.

#### ***F. Teknik Analisis Data***

Setelah jumlah data dan keterangan berhasil dikumpulkan penulis, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis beberapa data yang diperoleh dalam bentuk analisis deskriptif dengan menggunakan beberapa teknik analisis data antara lain:

##### **1. Reduksi Data**

Yaitu penulis merangkum beberapa data yang diperoleh di lapangan, kemudian mengambil dari beberapa data yang dianggap mewakili untuk dimasukkan dalam pembahasan ini, termasuk di dalamnya data tabel tentang jumlah keadaan guru dan tenaga kependidikan di SMA Negeri 1 Mepanga Kab Parigi Moutong.

##### **2. Penyajian Data**

Yaitu setelah jumlah data dikumpulkan dengan mengambil beberapa data dari jumlah keseluruhan data yang tersedia. Selanjutnya adalah menyajikan ke dalam inti pembahasan yang dijabarkan pada hasil penelitian di lapangan.

### 3. Verifikasi data

Yaitu sejumlah data dan keterangan yang masuk dalam pembahasan skripsi ini akan diseleksi kebenaran dan validitasnya, sehingga data yang masuk dalam pembahasan ini adalah data otentik dan tidak diragukan keabsahannya.

Jelas bahwa uraian-uraian dari teknik analisis data ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu menjabarkan uraian-uraian analisis data dan bukan dalam bentuk statistik inferensia, sehingga teknik analisis data adalah menguraikan beberapa hal yang diperoleh selama penelitian dan tidak dijabarkan dalam bentuk statistik.

#### ***G.Pengecekan Keabsahan Data***

Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data yang shahih, Agar data yang diperoleh terjamin validitas dan kredibilitasnya.

Keabsahan data merupakan konsep penting yang di perbaharui dari konsep kesahihan(validitas) dan kendalan (realibilitas) dan disesuaikan dengan tuntunan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri.<sup>16</sup>

Berdasarkan keterangan di atas, dapat dijelaskan bahwa pengecekan keabsahan data penelitian ini dapat dilakukan dengan cara melihat kesesuaian sumber data yang akan diperoleh dengan karakteristik sumber data yang telah ditentukan. Pengecekan keabsahan data juga dimaksudkan agar tidak terjadinya keraguan terhadap data yang diperoleh baik itu pada diri penulis maupun para pembaca sehingga dikemudian hari nantinya tidak ada dirugikan

Dalam penelitian ini penulis mengecek keabsahan data dengan menggunakan metode triangulasi data. Data yang diperoleh akan dicek kembali melalui sumber yang sama dalam waktu yang berbeda, atau dicek dengan

---

<sup>16</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 171.

menggunakan sumber yang berbeda. Misalnya apabila peneliti mengumpulkan data dengan melakukan wawancara dengan kepala sekolah, data tersebut nantinya dicek (ditanyakan kembali) pada wakil kepala sekolah dan tenaga kependidikan.

Triangulasi ialah teknik pemeriksaan data yang akan dimanfaatkan dengan sesuatu yang lain di luar dari data tersebut agar dapat diperlukan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu.<sup>17</sup> Data tersebut bisa dipengaruhi oleh kredibilitas informannya, waktu pengungkapan, kondisi yang dialami dan sebagainya. Maka penulis perlu melakukan triangulasi yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Sehingga ada triangulasi dari sumber/informan, triangulasi dari teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu.

Triangulasi dibedakan menjadi tiga macam, yaitu triangulasi teknik, triangulasi sumber dan triangulasi teori. Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Triangulasi sumber artinya penulis dapat menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam agar mendapatkan data dari sumber yang sama. Triangulasi teori dilakukan dengan membandingkan hasil akhir penelitian yang berupa rumusan informasi dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias dan subjektivitas peneliti atas temuan yang dihasilkan. Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber.

---

<sup>17</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya 2005), 334-330



Pengecekan keabsahan data juga dimaksudkan agar tidak terjadi keraguan dalam pengumpulan data dan diperoleh dengan benar, baik itu dari penulis sendiri maupun para pembaca sehingga di kemudian hari nantinya tidak ada yang merasa dirugikan terutama penulis yang telah mencurahkan segenap tenaganya dalam penyusunan karya ilmiah ini.

Pengecekan keabsahan data diterapkan dalam penelitian ini agar data yang diperoleh terjamin validitasnya dan kredibilitasnya. Dalam hal ini penulis mengadakan peninjauan kembali, apakah fakta sebagai analisis dari seluruh data yang diperoleh memang benar-benar dan terjadi disuatu lokasi tempat diadakannya penelitian, yaitu di SMA Negeri 1 Mepanga Kab Parigi Moutong.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### ***A. Gambaran Umum SMA Negeri 1 Mepanga Kecamatan Mepanga Kabupaten Parigi Moutong***

##### ***1. Sejarah Singkat SMA Negeri 1 Mepanga***

Menelusuri sejarah berdirinya suatu lembaga pendidikan yang berstatus negeri, seperti SMA Negeri 1 Mepanga, tentu tidak terlepas dari asal usul berdirinya sekolah tersebut, untuk mengetahui sejarah berdirinya, penulis akan mengemukakan hasil wawancara bersama wakil kepala sekolah bagian kesiswaan sekolah SMA Negeri 1 Mepanga sebagai berikut :

Semakin pesatnya perkembangan masyarakat serta dengan semakin butuhnya akan pendidikan formal dari waktu ke waktu maka perhatian masyarakat akan dunia pendidikan tidak dapat dibendung terbukti dengan didirikannya sekolah di berbagai wilayah di negeri ini termasuk di wilayah parigi moutong . Awalnya sekolah ini bernama SMA Negeri 2 Tomini atas besarnya dukungan dari masyarakat, maka pemerintah mengambil kebijakan mengubah menjadi SMA Negeri 1 Mepanga. Yang diresmikan pada tanggal 25 november 1994, kemudian dengan seiring berjalannya waktu sekolah SMA Negeri 2 Tomini mengalami perubahan nama menjadi sekolah SMA Negeri 1 Mepanga bertempat di desa Mepanga Kecamatan Mepanga Kabupaten parigi Moutong.<sup>1</sup>

Sekolah SMA Negeri 1 Mepanga terletak di jalan trans Sulawesi, Mepanga Kode Pos 94376 desa Mepanga Kecamatan Mepanga Kabupaten Parigi Moutong, Provinsi Sulawesi Tengah. Keberadaan sekolah SMA Negeri 1 Mepanga merupakan suatu upaya pemerintah untuk menjalankan program pendidikan nasional dengan berbagai pertimbangan yang melatar belakangi dan faktor pendukung berdirinya

---

<sup>1</sup> Drs, M Oddang Wakasek Kesiswaan, "Wawancara", Ruang Kesiswaan, 9 Mei 2022

SMA Negeri 1 Mepanga pertama tama adalah kebutuhan masyarakat dan jumlah lulusan dari sekolah lanjutan tingkat pertama (SLTP) atau (SMP).

SMA Negeri 1 Mepanga didirikan pada tanggal 25 november 1994 dan kepala sekolah sekarang ini yaitu Bapak Januri S.Pd. Sehingga saat ini SMA Negeri 1 Mepanga telah ditunjang oleh sarana, dan prasarana yang cukup memadai yaitu ruang belajar, laboratorium, lab lab, lab biologi, lab komputer, dan perpustakaan, selain itu SMA Negeri 1 Mepanga juga dilengkapi dengan sarana olahraga sebagai penunjang dalam proses pembelajaran. Dalam perkembangannya terjadi perubahan nama sekolah, sejak tahun ajaran 2006/2007 mulai ada perubahan nama dari sekolah SMA Negeri 2 Tomini (Smansa Tomini) menjadi SMA Negeri 1 Mepanga (Smansa Mepanga). Adapun Kepala sekolah yang pernah memimpin SMA Negeri 1 Mepanga Kecamatan Mepanga Kabupaten Parigi Moutong dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1**

**Keadaan Kepala Sekolah Di SMA Negeri 1 Mepanga Kecamatan Mepanga Kabupaten Parigi Moutong tahun ajaran 1994-2022**

No	Nama Kepala Sekolah	Periode Tugas
1	Drs. Andi Panguriseng	1994 s.d 2000
2	Drs. Samin Latandu	2000 s.d 2003
3	Rapin Palando. S.Pd,M.Pd	2003 s.d 2009
4	Drs. Arkam, M.Si	2009 s.d 2020
5	Januri. S.Pd	2020 s.d sekarang

Sumber Data : Arsip TU SMA Negeri 1 Mepanga Tahun 2022

## ***2. Letak Geografis SMA Negeri 1 Mepanga***

SMA Negeri 1 Mepanga terletak di Jalan Trans Sulawesi, desa Mepanga Kecamatan Mepanga Kabupaten Parigi Moutong yang mempunyai luas tanah keseluruhan yaitu  $11.080m^2$  geografis letaknya berada di sebelah utara jalan trans sulawesi, dengan batas” yakni:

- a. Sebelah timur berbatasan dengan rumah warga
- b. Sebelah timur berbatasan dengan rumah warga
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan jalan trans sulawesi
- d. Sebelah utara berbatasan dengan perkebunan warga

## ***3. Identitas Sekolah***

- a. Nama sekolah : SMA Negeri 1 Mepanga
- b. Nama Kepala Sekolah : Januri S.Pd
- c. Jenjang pendidikan : SMA
- d. Status sekolah : Negeri
- e. Alamat sekolah : Jalan Trans Sulawesi
- f. Desa : Mepanga
- g. Kecamatan : Mepanga
- h. Kode pos : 94376
- i. Kabupaten/ kota : Parigi Moutong
- j. Provinsi : Sulawesi Tengah
- k. Status kepemilikan : Pemerintah

#### ***4. Visi, Misi Dan Tujuan SMA Negeri 1 Mepanga***

Sebagai lembaga pendidikan SMA Negeri 1 Mepanga memiliki visi dan misi serta tujuan yang dirumuskan oleh lembaga dapat dijadikan pijakan dalam mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan, adapun visi dan misi SMA Negeri 1 Mepanga sebagai berikut:

##### **a) Visi Sekolah**

Terwujudnya manusia yang berkualitas, yang unggul dalam prestasi berdasarkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Indikator:

1. Unggul dalam pengamalan IMTAQ
2. Unggul dalam prestasi baik akademik maupun non akademik

##### **b) Misi Sekolah**

1. Menumbuhkan sifat keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Melaksanakan pembelajaran yang efektif, kreatif dan inovatif sehingga siswa dapat berkembang secara optimal sesuai bakat dan kemampuannya masing-masing dengan melibatkan semua unsur yang berkepentingan dengan dunia pendidikan.
3. Meningkatkan kinerja dan disiplin serta berwawasan.
4. Membina hubungan baik dengan semua lapisan masyarakat Iptek serta peduli terhadap lingkungan.

c) Tujuan Sekolah

1. Meningkatkan perolehan nilai ujian nasional (UN) sesuai standar
2. Meningkatkan jumlah siswa yang diterima di perguruan tinggi negeri (PTN)
3. Menumbuhkan dan meningkatkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama
4. Memiliki tim olahraga volly ball dan bola kaki setingkat kabupaten
5. memiliki tim kesenian yang teratur latihannya dan mengadakan pentas disekolah
6. menumbuhkan hubungan dengan masyarakat melalui komunikasi efektif

Dalam mencapai visi dan misi tersebut, diperlukan adanya kerja sama antara kepala sekolah, guru dan tenagapendidik lainnya. Sehingga visi dan misi ini dapat berjalan dengan baik.

**5. Keadaan Tenaga Pendidik Dan Pegawai di SMA Negeri 1 Mepanga**

Pendidik adalah bagian yang tak terpisahkan dari lembaga pendidikan . Tenaga pendidik merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus untuk menjadi seorang tenaga pendidik. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang tanpa memiliki keahlian sebagai seorang pendidik. Untuk menjadi seorang pendidik diperlukan syarat-syarat yang khusus, apalagi sekarang seorang pendidik yang profesional harus mengetahui seluk beluk seorang pendidik dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan elalui masa pendidikan tertentu. Pendidik merupakan tenaga profesional yang yang bertugas merencanakan proses pembelajaran, serta menilai hasil pembelajaran peserta didik.

Adapun keadaan tenaga pendidik dan pegawai di SMA Negeri 1 Mepanga dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2**  
**Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan di SMA Negeri 1**  
**Mepanga Tahun 2021/2022**

TENAGA KEPENDIDIKAN	JUMLAH		
	PNS	HONORER	
Guru Mata Pelajaran	18	15	
Pegawai Tata Usaha	3	1	
Laboran	-	-	
Pustakawan	-	-	
Penjaga Sekolah	-	2	
<b>Jumlah Total</b>	<b>21</b>	<b>18</b>	<b>39</b>

Banyaknya jumlah tenaga pendidik yang ada di sekolah SMA Negeri 1 Mepanga. Dalam membangun keberhasilan suatu lembaga sekolah SMA tentunya tidak terlepas dari dukungan dan bantuan tenaga pendidik dan kependidikan. Hal ini juga dapat dilihat dari banyaknya jumlah tenaga kependidikan yang ada di sekolah SMA Negeri 1 Mepanga.

#### ***6. Keadaan Peserta Didik di SMA Negeri 1 Mepanga***

Peserta didik merupakan salah satu faktor penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Suatu kegiatan pembelajaran tidak dapat dijalankan apabila kurang peserta didiknya. Mengingat pentingnya hal tersebut, maka antara pendidik dan peserta didik harus menjalin komunikasi dua arah yang baik dan aktif, sehingga

proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dalam rangka pencapaian tujuan yang diharapkan.

Salah satu yang menjadi tolak ukur kemajuan suatu lembaga pendidikan dapat dilihat dengan banyaknya peserta didik yang mengikuti proses belajar mengajar. Karena sekolah dapat memberikan daya tarik kepada masyarakat sehingga mau menyekolahkan anaknya dengan pertimbangan bahwa pihak sekolah dapat memberikan jaminan kelangsungan proses pendidikan anak dilembaga tersebut.

Keadaan jumlah pesertadidik di SMA Negeri 1 Mepanga tahun ajaran 2021/2022 berjumlah 507 siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3

**Tabel 3**  
**Keadaan Peserta Didik SMA Negeri 1 Mepanga Tahun Ajaran 2021/2022**

<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Siswa</b>	<b>Jumlah Rombel</b>
X IPA	132	4
X IPS	64	2
XI IPA	91	3
XI IPS	62	2
XII IPA	89	3
XII IPS	69	2
<b><i>Jumlah</i></b>	<b><i>507</i></b>	<b><i>16</i></b>

Sumber Data : Arsip TU SMA Negeri 1 Mepanga Tahun 2022

Data diatas menunjukkan bahwa jumlah siswa di sekolah SMA Negeri 1 Mepanga. Didominasi oleh jumlah siswa dengan jumlah 507 sedangkan jumlah



rombel hanya berjumlah 16 dan jumlah peserta didik terbanyak terdapat di kelas X,XI,XII,IPA sedangkan jumlah peserta didik yang paling sedikit terdapat pada kelas X,XI,XII IPS. Peserta didik inilah yang menjadi objek pembinaan agar menjadi manusia yang berkualitas, yang unggul, keimanan, dan ketakwaan kepada tuhan yang maha esa, sesuai visi misi di sekolah SMA Negeri 1 Mepanga.

### ***7. Sarana dan Prasarana di SMA Negeri 1 Mepanga***

Pendidikan merupakan suatu sistem yang berdiri dari beberapa komponen. Salah satunya adalah sarana prasarana yang dilakukan dalam proses belajar dan mengajar di sekolah. Berbicara tentang sarana prasarana merupakan salah satu objek yang sangat penting dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan.

Untuk mencapai tujuan pendidikan, sebuah lembaga pendidikan perlu didukung oleh sarana prasarana pendidikan yang cukup. Sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan dapat menghasilkan peserta didik yang berkualitas serta mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lain. Untuk lebih jelasnya keadaan sarana prasarana di SMA Negeri 1 Mepanga dapat dilihat pada Tabel 4.

**Tabel 4**  
**Keadaan Sarana dan Prasarana di Sekolah SMA Negeri 1 Mepanga**

Jenis Sarana	JML Ruang	Kondisi Ruang				Ket
		B	BR	RS	RB	
Ruang Kelas	21	16	4	1	-	
Lab IPA	1	1	-	-	-	
Lab Fisika	-	-	-	-	-	
Lab Kimia	1	1	-	-	-	
Lab Biologi	-	-	-	-	-	
Lab Bahasa	-	-	-	-	-	
Lab Komputer	1	1	-	-	-	
Lab Matematika	-	-	-	-	-	
Perpustakaan	1	1	-	-	-	
Ruang Guru	1	1	-	-	-	
Ruang Kepala Sekolah	1	1	-	-	-	
Ruang UKS	1	-	1	-	-	Darurat
Ruang OSIS	1	-	1	-	-	Darurat

Sumber Data : Arsip TU SMA Negeri 1 Mepanga 2022

Berdasarkan data di atas, menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah SMA Negeri 1 Mepanga cukup memadai, meskipun demikian, sekolah SMA Negeri 1 Mepanga harus selalu meningkatkannya, sehingga dapat mendukung kegiatan belajar mengajar, dan bisa menjadi nilai jual bagi sekolah SMA Negeri 1 Mepanga.

## ***B. Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Pembelajaran Berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) di SMA Negeri 1 Mepanga***

Kepala sekolah sebagai pemimpin atau pengelola sekolah memiliki langkah-langkah dalam meningkatkan pembelajaran berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) yaitu dengan menjalankan aktivitas atau fungsi dari manajemen yang meliputi kegiatan perencanaan, penggerakan atau pelaksanaan, serta pengawasan.

Proses pembelajaran Berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) di SMA Negeri 1 Mepanga pada dasarnya sudah ada semenjak diterapkannya Kurikulum 2013. Sebagaimana pernyataan kepala sekolah bahwa:

Proses-proses pembelajaran berbasis HOTS sudah kita terapkan sejak digunakan Kurikulum 2013 sampai saat ini sesuai dengan aturan yang ditetapkan oleh pemerintah. Dan untuk Pembelajaran berbasis HOTS ini kita terapkan disemua kelas yang dimana sebelum pelaksanaannya kita libatkan guru-guru terlebih dahulu dalam sebuah rapat kerja.<sup>2</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut dapat dipahami bahwa penerapan pembelajaran berbasis HOTS telah berlangsung seiring ditetapkannya kurikulum 2013 oleh pemerintah sebagai pedoman pembelajaran.

Adapun hasil penelitian yang dilakukan penulis mengenai manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan pembelajaran berbasis *Higher Order Thinking Skills* di SMA Negeri 1 Mepanga Kab. Parigi Moutong adalah sebagai berikut:

---

<sup>2</sup> Januri, Kepala Sekolah, "wawancara", Ruang Kepala Sekolah, Tanggal 9 Mei 2022

### **1. Perencanaan**

Perencanaan manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan pembelajaran berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) di SMA Negeri 1 Mepanga Kab. Parigi Moutong. Dari hasil penelitian yang diperoleh, penulis dapat mendeskripsikan bahwa perencanaan peningkatan pembelajaran dalam suatu lembaga pendidikan oleh kepala sekolah sangatlah penting, sehingga tujuan dan program sekolah tersebut pada tahun-tahun berikutnya dapat berkembang sesuai visi misi sekolah tersebut. Sebagaimana yang disampaikan oleh Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Mepanga Bapak Januri:

Untuk meningkatkan pembelajaran berbasis HOTS dalam perencanaannya saya sebagai kepala sekolah melakukan sebuah pelatihan bagi para guru setiap mata pelajaran mengenai pembelajaran HOTS dan juga memerintahkan setiap guru untuk mengajar dengan benar berdasarkan pembelajaran-pembelajaran dan kurikulum yang sudah ada.<sup>3</sup>

Berdasarkan wawancara di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa dengan meningkatkan pembelajaran berbasis HOTS kepala sekolah SMA Negeri 1 Mepanga melakukan pelatihan terlebih dahulu kepada setiap guru mata pelajaran agar mereka bisa lebih memahami bagaimana penggunaan dan penerapan pembelajaran hots tersebut. Kemudian sebagai kepala sekolah SMA Negeri 1 Mepanga, beliau selalu mengingatkan kepada setiap guru untuk melakukan suatu proses belajar mengajar sesuai dengan kurikulum yang sudah ditentukan.

---

<sup>3</sup> Januri, Kepala Sekolah, "wawancara" Ruang Kepala Sekolah, Tanggal 9 Mei 2022

## 2. Pelaksanaan

Berdasarkan data lapangan yang ditemukan pada saat observasi di lokasi penelitian, terkait tentang pelaksanaan proses pembelajaran berbasis HOTS di SMA Negeri 1 Mepanga dilakukan dengan memberikan kesempatan bagi siswa meluangkan waktu untuk membaca buku mata pelajaran yang akan diberikan. Sebagaimana yang dikemukakan Kepala Sekolah bahwa:

Sebelum proses pembelajaran dimulai para guru hendak meluangkan waktu bagi para siswa untuk membaca buku materi atau bacaan apa saja sebagai bentuk rangsangan dalam diri siswa, setelah itu baru masuk ke inti pembelajaran. Apabila ada sesuatu yang berasal dari buku yang telah dibaca sebelumnya membuat para siswa merasa ada kejanggalan dari apa yang ia baca sehingga hal itu mungkin mendorongnya untuk mencari tahu dengan menanyakannya pada guru atau menyelidikinya sendiri. Tentu model pembelajaran seperti ini akan membiasakan siswa dalam berpikir dan menganalisis.<sup>4</sup>

Senada dengan pernyataan dari kepala sekolah, bapak Israf selaku guru mata pelajaran PAI mengatakan bahwa:

Disini kita sebagai guru menyempatkan waktu kepada anak-anak untuk membaca buku materi yang telah diberikan. Sekiranya ada yang belum mereka pahami kita akan berikan kesempatan bagi mereka untuk bertanya. tetapi sebelum pertanyaan dijawab kita lemparkan terlebih dahulu pertanyaan tersebut kepada siswa lain untuk menjawabnya. Lalu disini juga, pada saat pembelajaran telah berlangsung, kita membagi kelompok dan memberikan tugas pada masing-masing kelompok yang kemudian akan dipaparkan, tapi sebelumnya para siswa harus memahami tugas yang telah diberikan. Pada saat pemaparan diskusi berlangsung, kita selaku guru membimbing presentasi dan mendorong setiap kelompok untuk memberikan pertanyaan serta aplaus atau pujian kepada kelompok lain.<sup>5</sup>

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui bahwa kepala sekolah berkeinginan menciptakan peserta didik yang mampu berpikir secara mendalam untuk penyelesaian masalah yang mereka hadapi melalui proses meluangkan

---

<sup>4</sup> Januri, Kepala Sekolah, "wawancara" Ruang Kepala Sekolah, Tanggal 9 Mei 2022

<sup>5</sup> Israp, Guru PAI, "Wawancara" Ruang Guru, Tanggal 10 Mei 2022

waktu untuk membaca buku sebelum pembelajaran dimulai. Tentu hal ini sesuai dengan kriteria pembelajaran berbasis hots yang mendorong peserta didik terampil dalam berpikir.

### ***C. Pengawasan***

Dalam melaksanakan peningkatan pembelajaran berbasis hots, tentunya harus ada pengawasan untuk mengontrol para guru dan peserta didik dalam pelaksanaan proses belajar mengajar yang dilaksanakan di kelas. Sebagai supervisor kepala sekolah melaksanakan tanggung jawab serta mengawasi jalannya kegiatan pembelajaran. Sebagaimana yang disampaikan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Mepanga Bapak Januri:

Dalam pengawasan proses pembelajaran saya selaku kepala sekolah melakukannya dengan supervisi atau kunjungan kelas, pelaksanaan kunjungan kelas yang dilakukan kadang-kadang diberitahukan terlebih dahulu kepada guru yang melakukan proses belajar mengajar, kadang-kadang dilakukan secara mendadak.<sup>6</sup>

Dari hasil wawancara di atas penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa dalam proses pengawasan kepala sekolah melakukan supervisi atau kunjungan kelas secara langsung yang dimana kunjungan kelas tersebut dilakukan baik terlebih dulu memberitahukan kepada guru ataupun dilakukan secara mendadak tanpa sepengetahuan guru tersebut.

---

<sup>6</sup> Januri, Kepala Sekolah, "wawancara" Ruang Kepala Sekolah, Tanggal 9 Mei 2022

### **C. Kendala dan Solusi Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Pembelajaran Berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) di SMA Negeri 1 Mepanga Kab. Parigi Moutong**

Dalam suatu proses pencapaian tujuan tentu ada banyak yang sering menjadi suatu kendala, begitupun dalam pelaksanaan Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Pembelajaran Berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) di SMA Negeri 1 Mepanga Kab. Parigi Moutong ini tidak terlepas dari suatu masalah atau kendala, namun ada juga solusi yang dapat digunakan untuk memperbaiki manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan pembelajaran berbasis *higher order thinking skills* (HOTS) tersebut. Kendala yang dihadapi dalam Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Pembelajaran Berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) di SMA Negeri 1 Mepanga ini yaitu sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala sekolah SMA Negeri 1 Mepanga bapak Januri:

Untuk peningkatan pembelajaran hots karena pembelajaran hots ini termasuk masih baru, jadi masih mengalami kendala diantaranya yaitu pertama dari gurunya sendiri karena tidak semua guru itu tanggap dan cepat dalam menyikapi perubahan yang ada terutama yang sudah tua yang mana lebih menerima proses pembelajaran apa adanya daripada mengembangkan skill. Kedua dari siswa yang mana setiap siswa memiliki latar belakang yang berbeda-beda dan juga kemampuan dan pola pikir itu berbeda ini juga merupakan suatu hambatan.<sup>7</sup>

Guru mata pelajaran PAI juga menambahkan mengenai kendala-kendala dalam meningkatkan pembelajaran HOTS, sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Israf:

---

<sup>7</sup> Januri, Kepala Sekolah, "wawancara" Ruang Kepala Sekolah, Tanggal 9 Mei 2022

Untuk pembelajaran hots masih mengalami kendala, kendalanya yaitu para siswa sulit diajak untuk berinteraksi ketika proses pembelajaran. Jadi ketika siswa ditanya oleh guru siswa tersebut tidak merespon atau hanya diam saja jadi tidak ada timbal balik dari siswa dan juga kendala dari pihak guru ketika mau memberikan penilaian maupun soal-soal ketika ujian itu memilih dan memilah apakah soal ini masuk hots apa belum itu masih ragu dan juga kendala dari pihak guru-guru yang sudah tua yang mana notabenehnya sudah kurang aktif akhirnya menjadi kendala tersendiri.<sup>8</sup>

Wakasek Kurikulum juga memberikan tanggapan mengenai kendala dalam meningkatkan pembelajaran HOTS, sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Nyoman:

Kendala dalam meningkatkan pembelajaran HOTS itu diantaranya mengenai masalah peralatan yang kurang memadai, seperti laboratorium, jaringan wifi dan juga mengenai latar belakang siswa yang berbeda-beda.<sup>9</sup>

Berdasarkan dari beberapa hasil wawancara di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam proses peningkatan pembelajaran hots masi memiliki kendala-kendala yang pertama dari tenaga pendidik yang dimana tidak semua guru menguasai tentang pembelajaran hots, kemudian yang kedua motivasi siswa rendah yang dimana pola pikir para siswa yang berbeda-beda. Lalu yang terakhir yaitu sarana dan prasarana yang kurang memadai.

Dalam proses peningkatan pembelajaran berbasis HOTS di SMA Negeri 1 Mepanga meskipun ada berbagai kendala namun ada solusi untuk pemecahan kendala tersebut, sebagaimana yang disampaikan oleh Kepala sekolah Bapak Januri:

Adapun solusi untuk meningkatkan pembelajaran hots yaitu dengan terus melakukan pelatihan-pelatihan kepada guru-guru tentang pembelajaran

---

<sup>8</sup> Israf, Guru PAI, "Wawancara" Ruang Guru, Tanggal 10 Mei 2022

<sup>9</sup> Nyoman Suada, Wakasek Kurikulum, "Wawancara" Ruang Guru, Tanggal 9 Mei 2022



hots, kemudian memotivasi semua siswa agar lebih aktif lagi dalam proses pembelajaran dan juga mengupayakan untuk melengkapi sarana dan prasarana yang ada di sekolah in.<sup>10</sup>

Berdasarkan apa yang disampaikan oleh kepala sekolah di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa solusi dari permasalahan atau kendala yang dihadapi dalam proses peningkatan pembelajaran hots ini adalah, dengan terus menerus melakukan pelatihan-pelatih terhadap guru-guru tentang pembelajaran hots agar lebih mudah untuk memberikan suatu proses pembelajaran, kemudian memotivasi siswa untuk supaya lebih aktif lagi dalam proses belajar, dan juga melengkapi sarana dan prasarana yang dimana sangat penting bagi keberlangsungan proses belajar mengajar.

---

<sup>10</sup> Januri, Kepala Sekolah, “wawancara” Ruang Kepala Sekolah, Tanggal 9 Mei 2022

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Dari hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya maka penulis merumuskan beberapa kesimpulan yaitu :

1. Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Pembelajaran Berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) di SMA Negeri 1 Mepanga menerapkan beberapa fungsi manajemen di antaranya yaitu perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan. a) Perencanaan peningkatan pembelajaran, kepala sekolah melakukan pelatihan ke pada guru-guru mengenai pembelajaran HOTS dan mengingatkan guru untuk melakukan proses pembelajaran dengan baik. b) Pelaksanaan peningkatan pembelajaran hots yang dilakukan oleh kepala sekolah yaitu dengan meluangkan waktu untuk membaca buku sebelum proses pembelajaran dimulai agar peserta didik mampu berpikir secara mendalam agar sesuai dengan kriteria pembelajaran hots yang mendorong peserta didik terampil dalam berpikir. c) Pengawasan peningkatan pembelajaran, dalam tahap pengawasan kepala sekolah melakukan supervisi atau kunjungan kelas yang diaman dalam kunjungan tersebut kadang diberitahukan kepada guru kadang dilakukan secara mendadak.

2. Kendala Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Pembelajaran Berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) di SMA Negeri 1 Mepanga Kab. Parigi Moutong adalah pertama dari guru yang dimana tidak semua guru menguasai tentang pembelajaran HOTS, kedua dari siswa yang memiliki pola pikir dan latar belakang yang berbeda-beda, dan yang ketiga yaitu saran dan prasarana yang masi kurang untuk keberlangsungan proses belajar mengajar. Adapun solusi dari permasalahan yang dihadapi dalam peningkatan pembelajaran berbasis HOTS ini adalah terus melakukan pelatihan-pelatihan kepada guru tentang pembelajaran HOTS, lalu memotivasi para siswa agar lebih aktif lagi dalam proses pembelajaran dan juga melengkapi sarana dan prasarana di sekolah agar proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan apa yang direncanakan.

### **B. Saran**

Setelah penulis melakukan kesimpulan di atas, maka berikut ini penulis akan mengemukakan beberapa saran sebagai harapan yang ingin dicapai sekaligus sebagai kelengkapan dalam penyusunan skripsi ini sebagai berikut:

1. Kepada kepala sekolah untuk terus berusaha meningkatkan pembelajaran berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) dan juga meningkatkan sarana dan prasarana di SMA Negeri 1 Mepanga
2. Kepada guru-guru untuk lebih meningkatkan kemampuan atau keahlian dalam proses belajar mengajar mengenai pembelajaran berbasis HOTS agar peserta didik lebih aktif dan terampil dalam proses pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- A, Rusyana. *Keterampilan Berpikir Pedoman Praktis Para Peneliti Keterampilan Berpikir*. Jakarta: Jenaka Pustaka, 2011.
- Ali, Zainuddin. *Metode Penelitian Hukum*. Jakarta: Sinar Grafika, 2010.
- Alimuddin, Zulfikar. dan Nikmah Hariati. *Higher Order Thinking Skills (HOTS) Untuk Natural Sciences*, Kalimantan Selatan : Hafecs Press, 2019.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek. Cet. III*. Jakarta: PT Rineka Cipata, 2006.
- Asmani, Ma'mur Jamal. *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Yogyakarta: Diva Press.
- Nugroho, Arifin. *HOTS (Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi: Konsep Pembelajaran Penilaian dan Soal-Soal)*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2018
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Sosial, Format-Format Kualitatif Dan Kuantitatif* Cet, 1; Surabaya : Airlangga University Press. 2001.
- \_\_\_\_\_ *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya* Jakarta: Kencana 2007.
- Danim, Sudarwan. *Visi Baru Manajemen Sekolah*, Jakarta :Bumi Aksara, 2008.
- F.J.King, Goodson, L., & Rohani. *Higher Order Thinking Skills*. Center for Advancement of Learning and Assessment 2006.
- Fitriandini Nur Binti, *Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Konsep Higher Order Thingking Skills (HOTS) Di*

*SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung, Institut Agama Islam Negri Tulungagung, 2019.*

Handayani, Soewarno. *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Management*, Jakarta : Bina Aksara, 2007

Hayon, H.B. Nusa Putra. *Metode Penelitian*. Cet. 1; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.

Hikmat. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2009.

I. Basuki dan Hariyanto, *Belajar dan pembelajaran : Teori dan Konsep*, Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2016.

Indriyo, Gitosudarmo. *Prinsip Dasar Manajemen Edisi 2*, Yogyakarta: BPFE, 1990.

Jhon, Suprihanto dan Djati Juliatrisa. *Manajemen Umum Sebuah Pengantar*, Yogyakarta : BPFF, 1998.

Kemendiknas. *Buku Kerja Kepala Sekolah*, Jakarta: Sekolah Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan, 2011.

Kemendiknas. *Panduan Pendidikan Karakter*, Jakarta, Kemendiknas, 2011.

Khomairah dan Engkoswara. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2012.

Komal asari, Kokom. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*, Bandung: Rafika Aditama, 2011.

Manulang. *Dasar-Dasar Manajemen*, Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2020.

Margono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Cet . 2; Jakarta: Rineka Cipta , 2010.

- Meleong, J. Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif. Cet. XVII*; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Mularsi, Heni Karwono. *Belajar dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Mulyasa, E. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta : Bumi Aksara 2015.
- Narbuko, Cholid dan H. Abu Achmadi. *Metodologi Penelitian. Cet. VII*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Poerwadarminto. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1997.
- Pratiwi, Indah Zulfa. *Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) (Studi Analisis Pada Kelas XI di SMA Dharma Karya Ut Tangerang Selatan), Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, 2020.*
- Puspaningtyas, Astuti Nur. *Peningkatan Higher Order Thinking Skills (HOTS) Melalui Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) Pada Pembelajaran Ekonomi Kelas X SMK Muhammadiyah 1 Wates*. (Universitas Negeri Yogyakarta, 2018).
- Putra Nusa. *Metode Penelitian. Cet. 1*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Sondang, Siagan. *Fungsi-Fungsi Manajemen*. Jakarta : Bumi Aksara, 2012.
- Shidiq, Syahidul Ari. *Analisis Higher Order Thinking Skills (HOTS), Artikel Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sains (SNPS), 2015.*

- Soewadji Lazaruth. *Kepala Sekolah Dan Tanggung Jawabnya*. Yogyakarta: Yanisius, 1992.
- Sofyan Ali Fuaddilah, *Implementasi HOTS Pada Kurikulum 2013*. *Jurnal Inventa*, 2019.
- Subagiyono Joko. *Metode Penelitian Dalam Teori Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2001.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek Cet. III*, Jakarta: PT Rineka Cipata, 2006.
- Sule, Tisnawati Ernie. Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, Jakarta: Kencana 2006.
- Supranto, J., *Metode Riset Aplikasinya Dalam Pemasaran. Ed, 3*, Jakarta: Fakultas Ekonomi UI, 1981.
- Suyono, dan Hariyanto. *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep*, Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2014.
- T.M, Amir, *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning: Bagaimana Pendidik Memberdayakan Pembelajar di Era Pengetahuan*. Jakarta: Kencana PrenadaMedia Group 2009 .
- Thersia Warini, dkk. *Pengaruh Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (Higher Order Thinking) Terhadap Hasil Belajar Kimia Materi Pokok Laju Reaksi Mahasiswa Semester 1 Program Studi Pendidikan Kimia FKIP Unwira Kupang Tahun Akademik 2016/2017*, Kupang : TP 2017.
- Tohirin. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling. Cet.3*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013.

Trianto. *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan Cet 1*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.

Wahjosumidjo. *kepemimpinan kepala sekolah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.

Wibowo. *Manajemen Perubahan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.



## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **A. Kepala Sekolah**

1. Apa betul di SMA Negeri 1 Mepanga ini sudah menerapkan pembelajaran berbasis HOTS?
2. Bagaimana perencanaan kepala sekolah dalam meningkatkan pembelajaran berbasis hots di SMA Negeri 1 Mepanga?
3. Bagaimana pelaksanaan kepala sekolah dalam meningkatkan pembelajaran berbasis hots di SMA Negeri 1 Mepanga?
4. Bagaimana pengawasan kepala sekolah dalam meningkatkan pembelajaran berbasis hots di SMA Negeri 1 Mepanga?
5. Apakah semua guru mata pelajaran telah mengikuti pelatihan, sehingga pembelajaran HOTS sudah diterapkan di SMA Negeri 1 Mepanga ?
6. Bagaimana manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan pembelajaran berbasis *higher order thinking skills* HOTS di SMA Negeri 1 Mepanga ?
7. Apa kendala dan solusi manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan pembelajaran *berbasis higher order thinking skills* (HOTS) di SMA Negeri 1 Mepanga?

### **B. Guru Mata Pelajaran**

1. Bagaimana perencanaan yang dilakukan oleh guru dalam menerapkan pembelajaran berbasis HOTS?
2. Apakah dengan model pembelajaran HOTS tersebut dapat meningkatkan kemampuan berpikir para siswa?

3. Apakah ada kendala yang dialami guru dalam menerapkan model-model pembelajaran berbasis HOTS?

**C. Wakasek**

1. Sejak kapan sekolah SMA Negeri 1 Mepanga ini menerapkan pembelajaran berbasis HOTS?
2. Apakah ada kendala dalam menerapkam model pembelajaran HOTS? jika iya, seperti apa Kendalanya dan cara mengatasinya?
3. Apakah ada perubahan pola pikir dari para siswa setelah pembelajaran berbasis HOTS ini diterapkan?

## PEDOMAN WAWANCARA

### A. Kepala Sekolah

1. Apa betul di SMA Negeri 1 Mepanga ini sudah menerapkan pembelajaran berbasis HOTS?
2. Bagaimana perencanaan kepala sekolah dalam meningkatkan pembelajaran berbasis hots di SMA Negeri 1 Mepanga?
3. Bagaimana pelaksanaan kepala sekolah dalam meningkatkan pembelajaran berbasis hots di SMA Negeri 1 Mepanga?
4. Bagaimana pengawasan kepala sekolah dalam meningkatkan pembelajaran berbasis hots di SMA Negeri 1 Mepanga?
5. Apakah semua guru mata pelajaran telah mengikuti pelatihan, sehingga pembelajaran HOTS sudah diterapkan di SMA Negeri 1 Mepanga ?
6. Bagaimana manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan pembelajaran berbasis *higher order thinking skills* HOTS di SMA Negeri 1 Mepanga ?
7. Apa kendala dan solusi manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan pembelajaran *berbasis higher order thinking skills* (HOTS) di SMA Negeri 1 Mepanga?

### B. Guru Mata Pelajaran

1. Bagaimana perencanaan yang dilakukan oleh guru dalam menerapkan pembelajaran berbasis HOTS?
2. Apakah dengan model pembelajaran HOTS tersebut dapat meningkatkan kemampuan berpikir para siswa?

3. Apakah ada kendala yang dialami guru dalam menerapkan model-model pembelajaran berbasis HOTS?

**C. Wakasek**

1. Sejak kapan sekolah SMA Negeri 1 Mepunga ini menerapkan pembelajaran berbasis HOTS?
2. Apakah ada kendala dalam menerapkan model pembelajaran HOTS? jika iya, seperti apa Kendalanya dan cara mengatasinya?
3. Apakah ada perubahan pola pikir dari para siswa setelah pembelajaran berbasis HOTS ini diterapkan?





### PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama : MANSUR NIM : 181030060  
TTL : MEPANGA, 07-06-1999 Jenis Kelamin : Laki-laki  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (S1) Semester : VI  
Alamat : Jln.samudra 2 HP : 082310224654  
Judul :

✓ Judul I acc 08/09/21 Ma

MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PEMBELAJARAN BERBASIS HIGHER ORDER THINKING SKILL (HOTS) DI SMA NEGRI 1 MEPANGA KAB.PARIGI MOUTONG

○ Judul II  
PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA TENAGA KEPENDIDIKAN PADA MASA PANDEMI COVID 19 DI SD INPRES 2 MEPANGA

○ Judul III  
PENGARUH STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PEMBELAJARAN DI SMA NEGRI 1 MEPANGA

Palu, 8-April.....2021  
Mahasiswa,

MANSUR  
NIM. 181030060

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan :

Pembimbing I : Dr. Moh. Ali, M.Pd.I

Pembimbing II : Arda, S.Si, M.Pd

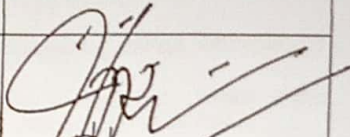
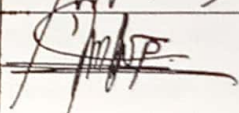
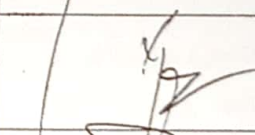

a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
dan Pengembangan Kelembagaan,

Drs. SYAHRIL, M.A.  
NIP.196304011992031004

Ketua Jurusan,

A. MARKARMA, S.Ag., M.Th.I.  
NIP. 197112032005011001

### DAFTAR INFORMAN

NO	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
1	JANURI, S.Pd 196606122005021001	Kepala Sekolah	
2	Drs. M. ODDANG 196512511994121009	Wakasek Kesiswaan	
3	NYOMAN SUADA, S.Pd 197110072009121003	Wakasek Kurikulum	
4	ISRAP, S.Ag 197206032010011005	Guru PAI	



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU  
NOMOR : 228 TAHUN 2021

TENTANG  
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

- Menimbang : a. bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu, untuk itu dipandang perlu menetapkan pembimbing proposal dan skripsi bagi mahasiswa;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b tersebut, maka perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
5. Peraturan Menteri Agama Nomor 23 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Palu;
6. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
7. Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu Nomor 49/In.13/KP.07.6/01/2018 masa jabatan 2017-2021

MEMUTUSKAN

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU TENTANG PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

KESATU : Menetapkan saudara :

1. Dr. Moh. Ali, M.Pd.I
2. Arda, S.Si., M.Pd

sebagai Pembimbing I dan II bagi Mahasiswa :

Nama : Mansur  
NIM : 18.1.03.0060  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Judul Skripsi : MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PEMBELAJARAN BERBASIS HIGHER ORDER THINKING SKILL (HOTS) DI SMA NEGR1 1 MEPANGA KAB. PARIGI MOUTONG

- KEDUA : Tugas Pembimbing tersebut adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa, mulai penyusunan proposal sampai selesai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
- KETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA IAIN Palu Tahun Anggaran 2021
- KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini, maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya
- KELIMA : SALINAN keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palu  
Pada Tanggal : 13 April 2021  
Dekan  
  
Dr. Hamlan, M.Ag  
NIP. 196906061998031002

Tembusan :  
1. Rektor IAIN Palu;  
2. Kepala Biro AUAK IAIN Palu.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165

Website: www.iainpalu.ac.id, email: humas@iainpalu.ac.id

Palu, // Januari 2022

Nomor : 76 /In 13/F.1/PP.00. 01/2022  
Sifat : Penting  
Lampiran :  
Prihal : Undangan Menghadiri Seminar Proposal Skripsi

Kepada Yth

1. Dra. Retoliah, M.Pd.I. (Pembimbing I)
2. Arda, S.Si., M.Pd. (Pembimbing II)
3. Drs. Syahril, M.A. (Penguji)
4. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu

Assalamualaikum War. Wb.

Dalam rangka kegiatan seminar proposal skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu yang akan di presentasikan oleh

Nama : Mansur  
NIM : 181030060  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI-2)  
Judul Skripsi : Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Pembelajaran Berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) Di SMA Negeri 1 Mepanga Kab. Parigi Moutong.

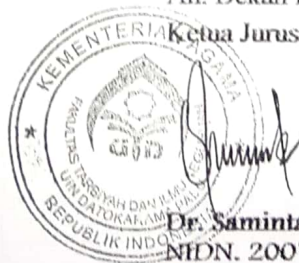
Maka dengan Hormat diundang untuk menghadiri seminar proposal skripsi tersebut yang InsyaAllah akan dilaksanakan pada:

Hari /tanggal : Jumat, 14 Januari 2022  
Jam : 09.00 WITA sampai selesai  
Tempat : Ruang Sidang Munaqasah 3 Lt 3 FTIK UIN Datokarama Palu

Wassalamualaikum. War. Wb.

An. Dekan FTIK

Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam



Dr. Samintang, S.Sos., M.Pd  
NIDN. 2007046702

**Catatan :**

Undangan ini di Foto kopi sejumlah 6 rangkap dengan rincian:

- a. 1 rangkap untuk dosen pembimbing I (dengan proposal skripsi)
- b. 1 rangkap untuk dosen pembimbing II (dengan proposal skripsi)
- c. 1 rangkap untuk ketua jurusan
- d. 1 rangkap untuk ditempel pada papan pengumuman
- e. 1 rangkap untuk subbag umum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
- f. 1 rangkap untuk subbag AKMAH Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة دارو كراما الإسلامية الحكومية باللو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU  
FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Hidayatullah No. 23 Palu, Tolo, 94014000 Fax: 0941-400105  
Website: www.iainsu.ac.id, email: iainsu@iainsu.ac.id

**DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI  
TAHUN AKADEMIK 2021/2022**

Nama : Mansur  
NIM : 181030060  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI-2)  
Judul Skripsi : Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Pembelajaran Berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) Di SMA Negeri 1 Mepanga Kab. Parigi Moutong.  
Tgl / Waktu Seminar : 14 Januari 2022 / Pk 09.00 s.d Selesai

NO.	NAMA	NIM	SEM. / JUR.	TTD	KET.
1	ZHEN HAYAT ADI WAWESA	181030035	MPI		
2	Natipa	181030027	MPI		
3	ULIN	181030026	MPI		
4	Milawati	181030010	MPI		
5	Uma Amalia	17.1.02.0019	PBA		
6	Septi Andria Putri	17.1.02.0024	PBA		
7	Andipa	17.1.02.0024	PBA 2		
8	Piscayanti	171020030	PBA 2		
9	Selvina Anasia	181030056	MPI 2		
10	Moh. Fauzan	181030051	MPI		
11	Audi Pua Amayda	181030034	MPI		
12	Rifaldi	181030036	MPI		
13	Nurwahyuni	181030023	MPI		



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة دارو كراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460708 Fax. 0451-460165  
Website : www.iainpalu.ac.id, email : iainpalu@iainpalu.ac.id


Palu, Januari 2022

Pembimbing I,

Dra. Retoliah, M.Pd.I

NIP.196212311991032003

Pembimbing II,

Arda, S.Si., M.Pd.

NIP.198602242018012001

Penguji,

Drs. Syahril, M.A.

NIP.196304011992031004

Mengetahui  
a.n. Dekan  
Ketua Jurusan MPI,

Dr. Samintang, S.Sos., M.Pd.

NIDN. 2007046702





**BERITA ACARA  
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari ini, tanggal 14 Februari 2022 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi:

Nama : Mansur  
NIM : 181030060  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI-2)  
Judul Skripsi : Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Pembelajaran Berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) Di SMA Negeri 1 Mepanga Kab. Parigi Moutong.  
Pembimbing : I. Dra. Retoliah, M.Pd.I  
II. Arda, S.Si, M.Pd.  
Penguji : Drs. Syahril, M.A.

**SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING**

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI	90	
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN	85	
3.	METODOLOGI	85	
4.	PENGUASAAN	95	
5.	JUMLAH	355	
6.	NILAI RATA-RATA	88,75	

Palu, 14 Januari 2022

Mengetahui

a.n. Dekan

Ketua Jurusan MPI,

Dr. Samintang, S.Sos., M.Pd

NIDN. 2007046702

Pembimbing I,

Dra. Retoliah, M.Pd.I

NIP.196212311991032003

Catatan

Nilai Menggunakan Angka

1. 85-100 = A
2. 80-84 = A-
3. 75-79 = B+
4. 70-74 = B
5. 65-69 = B-
6. 60-64 = C+
7. 55-59 = C
8. 50-54 = D
9. 0 - 49 = E (mengulang)



**BERITA ACARA  
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari ini, tanggal 14 Februari 2022 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi:

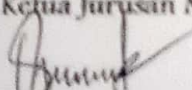
Nama : Mansur  
NIM : 181030060  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI-2)  
Judul Skripsi : Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Pembelajaran Berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) Di SMA Negeri 1 Mepanga Kab. Parigi Moutong.  
Pembimbing : I. Dra. Retoliah, M.Pd.I  
II. Arda, S.Si, M.Pd.  
Penguji : Drs. Syahril, M.A.

**SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING**


NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI	86	Referensi seuaikan judul penelitian.
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN	85	Telurik penulisan seuaikan panduan.
3.	METODOLOGI	86	
4.	PENGUASAAN	85	
5.	JUMLAH	342	
6.	NILAI RATA-RATA	85,5	

Palu, Januari 2022

Mengetahui  
a.n. Dekan  
Ketua Jurusan MPI,

  
Dr. Saminang, S.Sos., M.Pd  
NIDN. 2007046702

Pembimbing II,

  
Arda, S.Si., M.Pd.  
NIP. 198602242018012001

**Catatan**

Nilai Menggunakan Angka

- 85-100 = A
- 80-84 = A-
- 75-79 = B+
- 70-74 = B
- 65-69 = B-
- 60-64 = C+
- 55-59 = C
- 50-54 = D
- 0 - 49 = E (mengulang)





**BERITA ACARA  
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari ini, tanggal 14 Februari 2022 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi:  
Nama : Masnur  
NIM : 181000000  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI-2)  
Judul Skripsi : Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Pembelajaran Berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) Di SMA Negeri 1 Mempaka Kab. Parigi Moutong.  
Pembimbing : I. Dra. Retohah, M.Pd.I  
II. Arda, S.Si, M.Pd.  
Penguji : Drs. Syahril, M.A.

**SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING**

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI	70	
2.	BAHASA & TEKNIK PENULISAN	60	
3.	METODOLOGI	70	
4.	PENGUJASAAN	60	
5.	JUMLAH	260	
6.	NILAI RATA-RATA	65	

Palu, 14 Januari 2022

Mengetahui

a.n. Dekan

Kapua Jurusan MPI,

Dr. Samirah, S.Sos., M.Pd

NIDN. 2007046702

Penguji,

Drs. Syahril, M.A.

NIP. 196304011992051004

Catatan

Nilai Menggunakan Angka

- 85-100 = A
- 80-84 = A-
- 75-79 = B+
- 70-74 = B
- 65-69 = B-
- 60-64 = C+
- 55-59 = C
- 50-54 = D
- 0 - 49 = E (mengulang)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165

Website : [www.uindatokarama.ac.id](http://www.uindatokarama.ac.id), email : [humas@uindatokarama.ac.id](mailto:humas@uindatokarama.ac.id)

Nomor : ~~Kg3~~ /Un.24/F.I/PP.00.9/4/2022

Palu, 11 April 2022

Lampiran : -

Hal : Izin Penelitian Untuk  
Menyusun Skripsi

Yth. Kepala SMA Negeri 1 Mepanga

Di

Tempat

*Assalamualaikum wr.wb.*

Dengan hormat, dalam rangka Penyusunan Tugas Akhir (Skripsi) oleh Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu :

Nama : Mansur  
NIM : 181030060  
Tempat Tanggal Lahir : Mepanga, 7 Juni 1999  
Semester : VIII (Delapan)  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Alamat : Jl. Munif Rahman I  
Judul Skripsi : **Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Pembelajaran Berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) Di SMA Negeri 1 Mepanga Kab Parigi Moutong.**  
No. HP : 082310224654

Dosen Pembimbing :

1. Dra. Retoliah., M.Pd.I.
2. Arda., S.Si., M.Pd.

maka bersama ini kami mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melaksanakan penelitian di Sekolah yang Bapak/Ibu Pimpin.

Demikian, atas perkenannya diucapkan terima kasih.







PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI TENGAH  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
CABANG DINAS DIKEMEN WILAYAH II  
SMA NEGERI 1 MEPANGA



NPSN : 40202951

NSS : 301180817007

Alamat : Jalan Trans Sulawesi Mepanga Kec. Mepanga E-Mail : sman1\_mepanga@yahoo.com Kode Pos 94476

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 422/063/SMAN.1/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : JANURI, S.Pd  
N I P : 19660612200502 1 001  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SMA Negeri 1 Mepanga

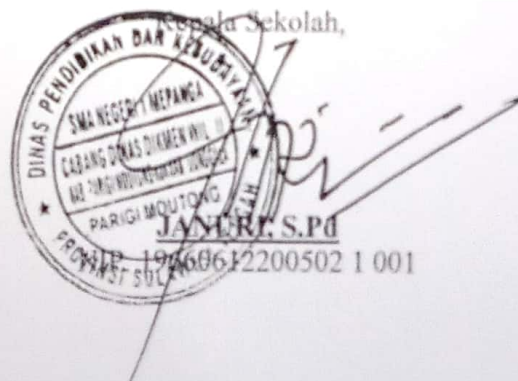
Menerangkan bahwa :

Nama : MANSUR  
NIM : 181030060  
Pekerjaan : Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam  
UIN Datokarama Palu

Benar telah mengadakan kegiatan Penelitian tentang Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Pembelajaran Berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS), di SMA Negeri 1 Mepanga, Kabupaten Parigi Moutong

Demikian surat keterangan ini diberikan, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Mepanga, 10 Mei 2022





**BUKU KONSULTASI**  
**Pembimbing Skripsi**

Nama

NIM

Program Studi

Judul

MAKSUD

161030060

WIFI

Manajemen Kepala Sekolah Dalam

Meningkatkan Pembelajaran Berbasis

Website (Case Study: Skills (Rons)

Di Era Regenerasi & Era Digital Kab. Pangkep

Prodi MIPA

FAKULTAS TARRBIYAH & ILMU KE GURUJAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) PALU



BUKU KONSULTASI  
PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI


Photo  
2 X 3



NAMA : MANSUR  
NIM : 181030060  
PROGRAM STUDI : MP1  
PEMBIMBING : I. Dra. Pictatuly, M. Pd. 1  
                  II. Arda, S. Si., M. Pd  
ALAMAT : Jtn. Samudra 3  
NO. HP : 0822310224054

JUDUL SKRIPSI  
MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH DALAM MENING-  
KATKAN PEMBELAJARAN BERBASIS HIGHER  
ORDER THINKING SKILLS (HOTS) DI SMA  
NEGERI 1 MERANGKA KAB. JARAI MALANG



### JURNAL KONSULTASI PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI



Nama : MANSUP  
 NIM : 101030060  
 Program Studi : M.Pi  
 Judul Skripsi : Pengembangan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Pembelajaran Berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) Di SMA Negeri 1 Medan  
 Pembimbing I : Dra. Retaliah, M.Pd.i.  
 Pembimbing II : Arda, S.Si., M.Pd

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
1.	Sami 23/10/2021	I-III	- Perbaiki kesalahan dari Bab 1 sampai Bab 3.	

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
2.	Sami 15/11-2021	I-III	- Perbaiki tata cara penulisan footnote mulai dari Bab 1 sampai Bab 3.	
3.	minggu 24/12-2021	II	- Tambahkan teori manajemen dan teori HOTS sebagai analisis pembimbing I	



No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
4	Kamis 21/7-2022	I	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perbaiki sampul</li> <li>- Pada Revisi HOTS Maka harus kesm Semua</li> <li>- Perbaiki Revisi daftar pustaka</li> </ul>	
5	Jumat 14/01-2022	II	- Tambahkan fungsi- fungsi Manajemen	

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
6	Senin 25/7-2022	IV	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tambah hasil observasi</li> <li>- Pertajam <del>pekerjaan</del> Pembahasan <del>nya</del> Keterkaitan <del>nya</del> &amp; Pemb. <del>nya</del> Gerbak HOTS</li> </ul>	
7	Kamis, 28/7-2022		Ace Ujan Skripsi	

**Laporan Penyelesaian Bimbingan dari Dones Pembimbing:**

Yth. Ketua Program Studi .....  
 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)  
 IAIN Palu

Yang bertanda tangan di bawah ini:  
 1. Nama : Dr. Retoliah, M.Pd.  
 NIP : 196212311991032003  
 Pangkat/Golongan : Pembina Utama Muda/IV/c  
 Jabatan Akademik : Lektor Kepala  
 Sebagai : Pembimbing I

2. Nama : Arda, S.Si., M.Pd.  
 NIP : 198602242018012001  
 Pangkat/Golongan : Penata (TII/c)  
 Jabatan Akademik : Lektor  
 Sebagai : Pembimbing II

Melaporkan bahwa penyusunan skripsi oleh mahasiswa:

Nama : Mansur  
 NIM : 181030060  
 Program Studi : MPI  
 Judul : Menganalisis Keefektifan Sekolah Dalam Meningkatkan Pemahaman Berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) Di SMA Negeri 1 Mampela

Telah selesai dibimbing dan siap untuk diujikan di hadapan sidang ujian munaqasyah skripsi.

Pembimbing I

Dr. Retoliah, M.Pd.  
 NIP. 196212311991032003

Palu, .....  
 Pembimbing II

Arda, S.Si., M.Pd.  
 NIP. 198602242018012001

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan



## TATA TERTIB SEMINAR

### A. PENDAFTARAN

1. Minimal satu minggu sebelum seminar telah mendaftar kepada Ketua Program Studi dan menyerahkan proposal 3 ekslampar (1 Dosen Pembimbing I, 1 Dosen Pembimbing II dan 1 Ketua Program Studi)
2. Menyiapkan abstrak dan pokok-pokok pikiran dalam bentuk Hand Out/Print Out Power Point untuk dibagikan kepada calon peserta seminar
3. Membuat pengumuman seminar dan menempelkannya dipapan pengumuman dengan sepengetahuan Ketua Program Studi.
4. Telah melaksanakan/menghadiri seminar minimal 10 kali.

### B. PELAKSANAAN SEMINAR

1. Dihadiri minimal oleh seorang Dosen Pembimbing dan Ketua Program Studi serta 20 orang pembanding umum (mahasiswa)
2. Waktu seminar 1-2 Jam
3. Meminta hasil penilaian/koreksian/perbaikan sesaat setelah seminar usai, kepada Dosen Pembimbing dan Ketua Program Studi

## KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

NAMA	: MANSUP
T.T.L	: MEPAUSA
NIM.	: 181030060
PROGRAM STUDI	: Manajemen Pendidikan Islam
ALAMAT	: Jln. Samudra II Lorong II



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU



**KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU**

NAMA : MAN SUPI  
NIM : 181030060  
PROGRAM STUDI : MPI

FOTO 3 X 4

NO.	HARI/TANGGAL	NAMA	JUDUL SKRIPSI	DOSEN PEMBIMBING	TANDA TANGAN DOSEN PEMBIMBING
1	Senin / 22 Maret	Siti Aisyah Dwi Astuti	Penggunaan Media Gambar dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Peserta Didik Kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kota Palu	1. Pr. Hj. Adwiyah Petalangi, M.Pd 2. Sularnis, S.Ag, M.Ag	
2	Senin / 22 Maret	Vian Prafiwi	Efektifitas Pembelajaran Matematika dengan Model Metode STAD (Student Teams Achievement Division) pada Materi Sistem Persamaan Linear Satu Persamaan (SLSP) di SD Nipres 1 Sidonda Kab. Palu	1. Dr. Hamdan, M. Ag 2. Jumri H. Talang S. Ag, M. Ag	
3	Selasa / 23-03-2021	Jurnalis	Implementasi Kurikulum K-13 dalam Pembelajaran Matematika di Kelas IV dan V di Madrasah Ibtidaiyah Nenu	1. Dr. Puatun, M. Pd 2. Agung Wicaksono, SPd., M. Pd	
4	Kamis / 25-03-2021	MILDA ALMAIDA	Peran Pendidikan dalam Mencegah Media Sosial dalam Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Kelas V SD Nipres 2 Sidonda	1. Dra. Petalia, M.pd.1 2. Rus'an, S. Ag, M. Pd	
5	Jumat / 26-03-2021	Zulifah	Implementasi Pendekatan Integratif dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca pada Mata Pelajaran FIS: Indonesia ditelaah IV SD Nipres Kab. Palu	1. Dr. Rusdin, M. Pd 2. Dis. H. Moh. Afani Hakim, M. Pd	
6	Jumat / 26-05-2021	Fadriah Damagalad	Konsep Kecerdasan Emosional dalam Membangun Akhlak Suntu. tinjauan Pendidikan Islam.	1. Dr. H. Alesar. M. Pd 2. Jumri. H. Talang, S. Ag, M. Ag	
7	Kamis / 1-04-2021	Ayrun Nadiyah	Pengaruh anggota tubuh dalam menjaga hadis untuk meningkatkan aspek ketahanan pada kelompok B PAUP Islam terpadu mandiri Palu	1. Drs. H. Ahmad Asse, M. Pd.1 2. Kasniati, S. Ag, M. Pd.1	
8	Pabu / 7-04-2021	Ahmad Irfan	Analisis muat belajar mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab pada Jurnata buliah Nabiah di FTK IAIN Palu	1. Dr. H. Kowardin, M. Ag 2. Dr. Sukti Hossainah, S. Ag, M. Pd.	
9	Kamis / 8 April 2021	Andriani	Peran Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Belajar Guru melalui Metode Pembelajaran PAUP / FTK Islam terpadu mandiri Palu	1. Dra. Petalia, M. Pd.1 2. Rus'an, S. Ag, M. Pd	
10	Jumat / 9 April 2021	Ari Husna	Peran orang tua dalam membekali peserta didik untuk menghadapi dunia yang penuh tantangan melalui PAUP / FTK Islam terpadu mandiri Palu	1. Dra. Petalia, M. Pd.1 2. Rus'an, S. Ag, M. Pd.1	

\*Catatan : Kartu ini merupakan persyaratan untuk mendaftar seminar menempuh ujian skripsi



**LEMBAR OBSERVASI  
KONDISI FISIK SEKOLAH**

Nama Sekolah : SMA NEGERI 1 MEPANGA  
 Alamat Sekolah : Jln.Trans Sulawesi, Kec. Mepanga, Kab. Parigi Moutong

No	Aspek yang diamati	Deskripsi Hasil Pengamatan	Keterangan
1.	Kondisi fisik sekolah	Kondisi fisik sekolah sudah tertata dan bersih. Terdapat banyak tempat sampah di sudut-sudut sekolah. Meskipun lahannya sempit, tetapi bangunan sangat layak digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Selain itu terdapat banyak fasilitas yang dikelola dan dijaga oleh karyawan sesuai dengan bidangnya.	
2.	Potensi siswa	Siswa siswi SMA Negeri 1 Mepanga memiliki kedisiplinan yang tinggi, patuh dan taat pada aturan yang ada, dan cukup berkembang. Mereka juga sering memenangkan lomba dari berbagai bidang diantaranya bidang akademik, olahraga, agama, dan lain-lain.	
3.	Potensi Guru	Hampir semua sudah menempuh sarjana. Guru-guru di SMA Negeri 1 Mepanga sudah cukup berkompeten dalam menyampaikan materi ajar pada siswa, selain itu guru juga sudah bekerja secara profesional dengan mengajar mata pelajaran sesuai dengan bidangnya.	

4.	Potensi karyawan	Karyawan yang bekerja di SMA Negeri 1 Mepanga cukup banyak. Mereka bekerjasecara profesional sesuai dengan bidangnyamasing-masing, Pembagian tugas dan stuktur organisasi kepegawaian juga sudah terprogram dengan baik.	
5.	Perpustakaan	Kondisi Perpustakann SMA Negeri 1 Mepanga sudah cukup memadai, dengan tersedianya berbagai jenis buku, antara lain buku nonfiksi, refrensi, fiksi, majalah, peta, kliping, paper, koran, dan buku-buku mata pelajaran. Selain itu juga terdapat kaset, dan globe.	
6.	Laboratorium	Terdapat beberapa laboratorium di SMA Negeri 1 Mepanga,yaitu laboratorium IPA dan komputer. Laboratorium IPA sudah memiliki paralatan yang cukup lengkap.	



7.	Bimbingan konseling	Bimbingan konseling yang ada di SMA Negeri 1 Mepanga berada di ruang guru. Bimbingan dan Konseling ini bukan hanya disediakan untuk siswa, tetapi juga untuk para guru. Selain itu program bimbingan yang ada meliputi: bimbingan pribadi, sosial, karier dan bimbingan belajar. Bimbingan konseling biasanya dilakukan seminggu sekali. Sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, maupun apabila terdapat pengaduan dari guru mata pelajaran.	
8.	Ekstrakurikuler	Kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan di SMA Negeri 1 Mepanga sangat beragam, sehingga siswa bebas memilih sesuai bakat dan minatnya masing-masing. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan di luar jam pelajaran, terdiri atas ekstrakurikuler pramuka, PMR, Bola kaki, bulutangkis, Tari dan lain-lain.	
9.	Organisasi dan fasilitas OSIS	OSIS di SMA Negeri 1 Mepanga kurang aktif. Fasilitas dalam ruang OSIS antara lain : meja, bangku, dan lemari.	
10.	Organisasi dan fasilitas UKS	Ruang UKS terletak di sebelah ruang Guru. Terdapat 4 tempat tidur dilengkapi dengan lemari obat, alat kesehatan, dan poster-poster kesehatan.	

11.	Administrasi (karyawan, sekolah, dinding)	Karyawan sudah aktif dan tertib, di ruang TU sudah terdapat papan keadaan siswa dan data pegawai, selain itu juga terdapat papan struktur	
-----	---	---	--

		organisasi TU dan organisasi sekolah.	
12.	Karya Tulis Ilmiah Remaja	Karya tulis ilmiah remaja di SMA Negeri 1 Mepanga belum ada.	
13.	Karya Ilmiah oleh Guru	Ada beberapa guru yang membuat karya ilmiah, namun sekarang sudah jarang.	
14.	Tempat ibadah	Mushola terletak di sebelah kantor/ruang guru dilengkapi dengan tempat wudhu. Kondisi mushola ini terawat dengan baik, dapat diamati keadaannya yang bersih dan nyaman untuk beribadah.	
15.	Kesehatan lingkungan	Dengan kebersihan lingkungan yang selalu dijaga, kurang lebih kesehatan di lingkungan sekolah terjaga. Terdapat banyak tempat sampah di sudut-sudut sekolah. Ketersediaan air bersih bersumber pada beberapa sumur yang ada di lingkungan sekolah. Namun kamar mandi siswa kurang bersih.	
16.	Tempat parkir	Parkiran sudah rapi. Tempat parkir sudah dibedakan antara siswa dan guru. Guru di belakang ruang TU dan ruang guru sedangkan parkir untuk siswa di samping lab komputer.	



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



### A. Identitas Pribadi

Nama : Mansur  
Tempat Tanggal Lahir: Mepanga, 7 Juni 1999  
Anak : Ketiga dari Empat Bersaudara  
Saudara Kandung : Mirna, Marni dan Tina  
Alamat : Jl. Munifrahman I

### B. Identitas Orang Tua

#### Ayah

Nama : Masrin  
Pendidikan : SD  
Pekerjaan : Petani

#### Ibu

Nama : Amalia  
Pendidikan : SD  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

### C. Riwayat Pendidikan

1. SD Impres 2 Mepanga
2. SMP SATAP Negeri 1 Mepanga
3. SMA Negeri 1 Mepanga
4. Strata 1 UIN Datokarama Palu